

## **BAB IV KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana upaya pengelola Dewiga dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Gabungan. Dalam upaya pengembangan desa wisata tersebut pengelola Dewiga telah melakukan pengembangan dalam 6 bidang. Yaitu pengembangan organisasi, SDM, kerja sama, infrastruktur dan fasilitas wisata, promosi dan paket wisata.

- i. Dalam bidang pengembangan organisasi, pengelola telah melakukan peleburan dari 2 organisasi yaitu Pokdarwis dan Lembaga Desa Wisata menjadi pengelola Dewiga. Hal itu dilakukan agar untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Organisasi dapat berjalan secara efektif, tidak ada lagi kecurigaan yang nantinya dapat menimbulkan konflik, semua anggota dapat merasakan dampak ekonominya serta dapat menjalankan program kerja dari organisasi pengelola Dewiga, dengan hal tersebut maka organisasi pengelola dapat fokus dalam pengelolaan wisata.
- ii. Bidang SDM. Untuk pengembangan SDM sangat diperlukan adanya wawasan dan skill bagi pengurus dan masyarakat setempat. Pengelola Dewiga telah melakukan pengembangan SDM melalui sosialisasi, pelatihan dan seminar.
- iii. Bidang kerja sama, dalam bidang kerja sama pengelola Dewiga telah bekerja sama dengan DINSPAR, Pemerintah desa dan Universitas. (a). Dalam kerja sama dengan DINSPAR, pengelola mendapat fasilitas pemateri dalam setiap pelatihan dan pendanaan pada keperluan pengembangan wisata. Selain itu DINSPAR juga mempromosikan Desa Wisata Gabungan melalui *website* dan *ivent* jalan sehat (b). Dalam kerja sama yang terjalin antara pengelola Dewiga dan pemerintah desa, pengelola Dewiga mendapat pendanaan dari BUMDES Dono Lestari untuk pembelian tong sampah. (c). Kerja sama dengan Universitas, pengelola Dewiga telah menjalin kerja sama dengan Universitas UNY, ISI dan UAJY. Kerja sama dengan UNY

berbentuk program KKN, sementara dengan ISI bekerja sama di bidang pelatihan karawitan. Sementara dengan UAJY, kerja sama tersebut dalam program pemasangan *masterplan* dari DINSPAR dan dilaksanakan oleh mahasiswa Arsitek UAJY.

- iv. Pengembangan di bidang infrastruktur. Pengelola dewiga telah melakukan beberapa pengembangan seperti (a). Pembangunan mushola, (b). Gardu, (c). Pemberian sprei, sarung bantal, sapu, ember, tempat sepatu dan sepatu serta papan nama kepada pemilik *homestay*. (d). Penyediaan 2 pendopo, (e). Penambahan kursi dan lukisan, (f). Pengadaan tong sampah yang sekarang dapat dilihat di pinggir – pinggir jalan Desa Wisata Gabugan (g). Penyediaan lahan parkir berkapasitas 5-6 bus besar, (h). Pengadaan peta informasi, (i). Pemasangan rambu-rambu, (j). Perbaikan jalan kompleks, (k). Penerangan jalan, (l). Perbaikan alat musik citer, gong, rebab dan pengadaan kendang.
- v. Dalam bidang promosi, pengelola Dewiga telah melakukan pengembangan melalui sistemnya. Jika dahulu pengelola mempromosikan melalui mulut ke mulut (Getok Tular), saat ini pengelola Dewiga dalam melakukan promosinya telah menggunakan media digital dengan menggunakan media Facebook (*Desa Wisata Gabugan*), Twitter (*@Desa\_Gabugan*) dan Instagram (*Desa Wisata Gabugan*). *website* ([www.desawisatagabugan.com](http://www.desawisatagabugan.com)). Media-media tersebut di oprasikan oleh generasi muda pemuda-pemudi karang taruna. Karena pengelola Dewiga menganggap bahwa kalangan muda paling cepat beradaptasi dengan teknologi. Meskipun promosi saat ini sudah diperkuat dalam hal promosi digital, namun pengelola dewiga juga tidak meninggalkan promosi dari mulut ke mulut. Dikarenakan tidak semua bisa menggunakan media digital, maka para masyarakat dan pengurus yang memiliki keterbatasan tersebut agar ikut ambil bagian dalam melakukan promosi sebisanya. Adapun promosi dalam bentuk kegiatan adalah marti Bumi.

- vi. Dalam bidang pengadaan paket wisata, pengelola Dewiga telah melakukan pemaketan wisata. Pemaketan digunakan agar calon wisatawan lebih mudah memilih aktivitas dan fasilitas yang disediakan.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Jurnal

Dewi, Made Heny Urmila (2013). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Jurnal Kawistara, 3 (2). hlm 131

EB, G. A., Syamsiah, S., & Hernofika, L. (2017). *Strategi Marketing Sosial dalam Membentuk Kesadaran Mahasiswa Membuang Sampah pada Tempatnya*. Jurnal The Messenger. Hlm 243

Haryanto, J. T. (2013). *Implementasi Nilai-Nilai Budaya, Sosial, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Provinsi Yogyakarta*. Jurnal Kawistara. 3 (2), hlm 2

Hidayah, N. I., & Rahayu, S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. E-Journal Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, 6 (7), hlm 6-10

Junaid, I., & Salim, M. A. M. (2019). *Peran organisasi tata kelola dalam pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta*. PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event, 1 (1), 1-6

Nurhadi, F. D. C (2014) *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Administrasi Publik, 2 (2), hlm 327-328.

Pantiyasa, I. Wayan (2011) *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 1 (2), hlm 10

Prafitri, G. R., & Damayanti, M. Kapasitas (2016) *Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)*. Jurnal Pengembangan Kota. 4 (1), hlm 77

Puriati, N. M., & Darma, G. S. (2021). Menguji Kesiapan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Manajemen Modern Sebagai Penggerak Ekonomi Rakyat. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), hlm 325

Puspitasari, E. A., & Darmawan, A. (2017). *Analisis Peran Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Bisnis Pariwisata Untuk Pengembangan Infrastruktur Pariwisata (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*. *Jurnal Administrasi Bisnis* 43(1), hlm 135-136

Putrawan, Putu Edi, and Dewa Made Joni Ardana. (2019) *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng* 11(2), hlm 44.

Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). *Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), hlm 40-43

Sisibintari, I. (2015). *Transformasi Organisasi: Basis Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Memperkuat Daya Saing*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2 (2), hlm 123

## 2. Skripsi

Fitri, F. A. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gabungan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. *Ekonomi Pembangunan UNS*

vika Pratiwi (2020) *Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Gabungan Di Desa Donokerto, Turi, Sleman*. *Pendidikan Geografi UNY*

Martiarini, R. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden* (Doctoral dissertation, IAIN).

Wibowo, A. A. (2010). *Pengembangan Desa Wisata Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Brayut, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.

### 3. **Buku**

Zulfiani, D., Sos, S., Abadi, C. L. N., & Malang, K. L. K. (2021). "INDIKATOR PENGEMBANGAN DESA WISATA" JILID

Aliyah, Istijabatul; Yudana, Galing; Sugiarti, Rara (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya*. Yayasan Kita. Hlm 20

Moleong, L. J (2006) *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 4

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya 2001). hlm 62-135

Soerjono Soekanto, (19860) *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 12-161

Sugiyono. (2013) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm 246

### 4. **WEB**

Ermando, A. *Bertambah Signifikan, Desa Wisata di Sleman Kini Berjumlah 47.*" Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/2019/03/13/bertambah-signifikan-desa-wisata-di-sleman-kini-berjumlah-47> diakses (13 juni, 2019 pkl 13.59).



**PERTANYAAN VERSI ASLI WAWANCARA**

Konsep yang digunakan	Aspek yang diteliti	Pertanyaan
a. Pengelola	1. Profil organisasi	Bagaimana sejarah berdirinya organisasi Pengelola Dewiga?
		Bagaimana struktur organisasinya dan pembagian tugasnya?
		Visi & misi Pengelola Dewiga?
		Bagaimana Pengelola Dewiga dalam memotivasi masyarakat untuk memberikan dukungan positif dan ikut serta berpartisipasi dalam setiap program yang di jalankan?
		Partisipasi apa saja yang diberikan oleh masyarakat kepada Pengelola Dewiga?
		Bagaimana upaya Pengelola Dewiga dalam menumbuhkan sikap masyarakat yang



		berprilaku sebagai tuan rumah yang baik?
	2. Kegiatan pengelola dalam desa wisata	Bagaimana Pengelola Dewiga dalam upaya meningkatkan peran dan posisi masyarakat?
		Bagaimana upaya Pengelola Dewiga dalam menciptakan Sapta Pesona?
		Bagaimana Pengelola Dewiga memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi wisata yang ada?
	3. Pihak yang bekerja sama dengan Pengelola Dewiga.	Pihak apa/mana saja yang bekerja sama dengan Pengelola Dewiga?
b. Desa wisata	1. Karakteristik desa wisata	Apa ciri khas Desa Wisata Gabungan dan bagaimana pembentukan identitasnya?
	2. Sarana pariwisata yang ada di desa wisata	Daya tarik dan atraksi apa saja yang ada dan

		bagaimana proses pengadaanya?
		Aktifitas wisata apa saja yang tersedia dan bagaimana pengadaanya?
		Fasilitas Akomodasi apa saja yang ada di Desa Wisata Gabugan dan bagaimana pengadaanya?
		Bagaimana pengembangan umum pelayanannya, seperti pelayanan wisatawan dan pembagian zona?
c. Upaya Pengelola Dewiga dalam pengembangan desa wisata	1. Organisasi	Bagaimana Upaya pengelola dalam melakukan pengembangan terhadap organisasi?
	2. Upaya pengembangan sarana wisata	Bagaimana upaya Pengelola Dewiga dalam pengembangan sarana pokok pariwisata?
		Bagaimana upaya Pengelola Dewiga

		dalam pengembangan sarana pelengkap pariwisata?
		Bagaimana upaya Pengelola Dewiga dalam pengembangan sarana penunjang pariwisata?
	2 Upaya pengembangan melalui pihak-pihak terkait	Bagaimana upaya yang dilakukan Pengelola Dewiga dalam pengembangan desa wisata melalui pihak pemerintah?
		Bagaimana upaya yang dilakukan Pengelola Dewiga dalam pengembangan desa Pihak swasta ?
		Bagaimana upaya yang dilakukan Pengelola Dewiga dalam pengembangan desa Pihak masyarakat ?

	<p>3 Kegiatan upaya menunjang pengembangan wisata yang dilakukan Pengelola Dewiga</p>	<p>Bagaimana upaya Pengelola Dewiga dalam pengembangan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan?</p>
		<p>Bagaimana Pengelola Dewiga dalam pengadaan vestifal guna memperkenalkan desa wisata?</p>
		<p>Bagaimana Pengelola Dewiga dalam upaya pembangunan melalui pembinaan organisasi masyarakat?</p>
		<p>Bagaimana upaya Pengelola Dewiga dalam pengembangan desa melalui sistem promosi?</p>
		<p>Bagaimana upaya Pengelola Dewiga dalam pengembangan desa melalui kerja sama dengan universitas?</p>

		Bagaimana Pengelola Dewiga dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dari masyarakat?
		Bagaimana upaya pengelola Dewiga mengembangkan paket wisata? Dan Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan paket wisata?

## HASIL WAWANCARA

Topik : Upaya Pengelola Dewiga Dalam Pengembangan Desa Wisata  
Gabungan di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY.

Narasumber : Puji Suprianto (Sekertaris 1 pengelola Dewiga)

Tanggal : 28 Oktober 2021

Pewawancara : Bayu Kurnia Angga

P: Pewawancara

N: Narasumber

P: Setau saya dari penelitian beberapa tahun yang saya sendiri penelitinya, daerah Dewiga dikelola oleh pokdarwis, namun setelah saya berkomunikasi dengan ketua beberapa hari yang lalu sebelum beliau mengarahkan kepada bapak. Beliau menyampaikan bahwa Dewiga saat ini tidak dikelola oleh pokdarwis melainkan dikelola oleh Organisasi Pengelola Dewiga. Lantas seperti bagaimana pak status kelembagaan di desa ini?

N: Jadi gini mas dalam kepariwisataan itu ada dua organisasi yaitu pokdarwis dan Lembaga Desa Wisata. Idealnya sebuah desa wisata jika ingin tumbuh maka harus ada pokdarwisnya terlebih dahulu, lantas barulah muncul Lembaga desa wisata. Perbedaanya Pokdarwis fokusnya dalam pengelolaan/menggali ide dan pengembangan potensi wisata dan output dari pokdarwis adalah Produk wisata dan Sapta Pesona. Sementara Lembaga Desa Wisata adalah fokusnya mempromosikan dan menjual produk pokdarwis, mengadakan pelatihan, menjalin kerjasama dan memenejemen wisata serta keuangan. Jadi, pokdarwis fokus ke internal untuk menggali USP (Unik seling Produk) dan Lembaga Desa Wisata fokus ke eksternal seperti promosi, kerjasama dan lain-lain. Lembaga Desa Wisata ini mas kami bentuk pada tahun tahun

2003. Setelah adanya kunjungan pertama dari SMA 12 Jakarta. Namun, nyatanya itu nggak efektif mas malah menimbulkan kecurigaan dan iri hati. Karena dalam Pokdarwis mereka tidak mendapat pendapatan ekonomi secara langsung, berbeda dengan Lembaga Desa Wisata. Dengan begitu kami mengadakan musyawarah dengan para pemangku kedua organisasi tersebut, pemangku desa dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada. Seperti kelompok tani, kelompok pengurus *home stay*, kelompok seni dan kelompok karang taruna Prabu Ndaru. Pada saat itu Pokdarwis mengusulkan ide tersebut. Yaitu meleburkan kedua organisasi tersebut. Namun, didalamnya pengelolaan yang akan di bentuk harus memiliki kedua peran dari pokdarwis dan Lembaga Desa Wisata. Setelah itu terbentuklah organisasi Pengelola Dewiga ini mas, pada tahun 2004 pemerintah desa dan juga para pemangku kepentingan lainnya. Pembentukannya kami lakukan di sekretariat desa pada malam jum'at kliwon di bulan depan setelah pertemuan yang dilakukan saat itu.

P: untuk perjalanan organisasi ini seperti apa si pak?

N : oh iya mas, mungkin saya agak persingkat saja ya mas.

P: iya pak

N. Jadi gini mas, semua ini di awalai oleh kelompok tani salak Asih yang di ketuai oleh pak Iskandar. Pak iskandar itu selain ketua kelompok tersebut dia juga merangkap sebagai PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) mas. Beliau memiliki relasi kepada orang-orang dinas pariwisata sleman. Selain itu Pak Iskandar juga sering cerita tentang keunikan salak yang ada di desa Gabugan berbeda dengan salak-salak lain. Setelah itu melalui pak Iskandar, dinas sering mengundang kelompok tersebut menghadiri seminar bahkan pelatihan di kantor dinas. Tidak lama setelah itu para kelompok salak asih ingin membuat desa wisata mas yang di bahas di secretariat desa. Lantas dalam forum tersebut sekalian membahas tentang pembentukan pokdarwis.

P: Lantas bagaimana pak kok bisa ada Lembaga Desa Wisata dan bahkan sampai melahirkan pengelola Dewiga yang saat ini?

N: Seperti yang saya jelaskan tadi, disini pokdarwis hanya mengelola internal. Setelah berjalan 1 sampai 2 tahun. Mereka sadar bahwa diperlukan organisasi lain yang berjalan beriringan, yang dapat memasarkan, mengembangkan dan fokus terhadap kerjasama. Setelah itu barulah dibentuk Lembaga Desa Wisata. Namun, setelah berjalan 1 tahun ada masalah yang saya sebutkan tadi. Jadi kita berpikir untuk mencari jalan keluar bersama para pemangku organisasi dan pemangku masyarakat. Sampai mendirikan organisasi Pengelola Dewiga sebagai jalan tengah. Selain itu rapat jum'at kliwon ini juga di gunakan sebagai musyawarah terkait kepentingan wisata yang ada disini. Dalam pengambilan keputusan dalam forum semuanya sampai mufakat barulah dapat diambil kebijakan.

P. Terkait pengelolaan Dewiga ini gimana konsepnya pak?

N. Kami Pengelola Dewiga disini menggunakan konsep dari panduan pokdarwis. Dikarenakan untuk kepariwisataan belum ada panduan lain secara tugas dan fungsi lembaga pengelola wisata yang dikeluarkan dari kementrian mas.

P. Tujuan dari peleburan ini apa sih pak, bukankan masih ada jalan lain?

N. Jalan lain itu pasti ada mas, tapi menurut kami jalan yang memungkinkan adalah peleburan tersebut. Udah semua ada didalam dan semuanya tau jadi nggak mungkin masalah yang saya jelaskan tadi terulang. Sementara untuk tujuan ya untuk meminimalisir konflik dan kecurigaan, manfaat ekonomi yang dirasakan secara merata oleh pengurus mas, lebih transparan serta memudahkan berkordinasi sehingga jalanya organisasi lebih efektif.

P: terus untuk Visi dan misi serta tujuan yang mau di capai apa pak?

N. untuk Visinya yaitu kami ingin menjadi desa wisata berwawasan budaya dan edukasi berbasis masyarakat mas. Sementara misi kami adalah melindungi lingkungan dan pelestarian budaya di kawasan desa Gabungan, melibatkan masyarakat sebagai pelaku dan pengelola Desa Wisata Gabungan dan kami dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara tujuannya adalah kami ingin meningkatkan



kesejahteraan masyarakat dengan segala potensi alam dan budaya melalui kewisataan desa.

P. Lantas bagaimana penerimaan masyarakat?

N. penerimaan masyarakat cukup baik, meskipun masyarakat banyak yang bingung dan juga banyak yang nggak mau awalnya karena banyak dari mereka merasa nggak enak karena mereka beranggapan rumahnya jelek. Namun pada saat itu kami yakinkan bahwa tidak papa seadanya saja yang penting ada kamar dan tata letaknya rapih. Dari situ kami mengawali kerja sama dengan masyarakat setempat, sampai mendapat home stay 7 rumah. Dan selain itu kami juga meminjam perkebunan salak, dan kolam. Dengan kejadian itu kami kedepaya terus melakukan sosialisasi pada masyarakat melalui forum-forum kebudayaan dan forum diskusi. Agar desa wisata ini berkembang sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat dari segala sektor dan pelestarian budaya juga perawatan lingkungan. Namun, pada 2006 kami sempat vakum diakibatkan gempa merapi dan aktif kembali ahir 2007 pada saat itu yang kami mendapat tamu 120 orang dengan kapasitas homsty yang tadinya 7 menjadi 10 home stay dan sekarang sudah memiliki 60 hame stay adapun beberapa tambahan wisata seperti wisata persawahan, sungai dan beberapa atraksi budaya. Setelah itu kami juga bekertja sama dengan RT setempat dalam mengadakan setiap acara kami memintanya untuk membantu mensosialisasikan. Untuk masyarakat yang sudah merelakan rumahnya kamipun juga meminta mereka untuk mensosialisasikan. Kami bahkan mengorganisir para pemilik penginapan dan memfasilitasi agar mereka merasa diperhatikan, diuntungkan dan dapat dilihat oleh masyarakat lain yang masih ragu dalam berpartisipasi. Dengan berjalanya waktu, sampai hari ini semua sudah bertambah mas dari atraksi wisata, fasilitas sampai homestaynya mas.

P. Untuk persyaratan homstaynya bagaimana pak ?

N. iya mas untuk home stay kami memang ada indikator tertentu yang harus diterapkan oleh masyarakat. Seperti halnya kamar harus terpisah dari pemilik, harus ada toilet

didalam rumah, setiap home stay tidak boleh lebih dari 5 kamar dan di dalam kamarnya itu harus ada kasur, bantal. Untuk sarung bantalnya kami sebagai kelompok Desa Wisata Gabungan yang memfasilitasi. Televisi terlalu perlu ada, hal itu agar mereka menonton dan berinteraksi dengan pemilik rumah. Hal itu agar wisatawan tersebut mendapat kesan yang berbeda dan kenangan didesa.

P. Bagaimana upaya pengelola Dewiga dalam menumbuhkan sikap masyarakat yang berperilaku sebagai tuan rumah yang baik?

N. Melalui sosialisasi mas, untuk sosialisasi kami kami turun ke forum-forum masyarakat untuk memberikan pelajaran menjadi tuan rumah yang baik. Selain itu kami juga mengadakan seminar juga. Serta membentuk forum-forum sesuai kelompok nya seperti kelompok home stay, kelompok tani salak dll. Dan tak lupa kami memotivasinya dengan penghasilan tambahan untuk para pelaku dan masyarakat yang belum berpartisipasi juga, selain itu nama baik desa serta perawatan desa agar tenang dan nyaman adapun hal lain kami juga menawarkan wawasan. Dengan begitu masyarakat akan mau bergerak.

P. Lalu bagaimana pak untuk pembangunan SDM masyarakat mengingat masyarakat disini pendidikanya masih terbilang rendah?

N. Bener sekali mas, kami juga menyikapi itu. Memang susah, namun untuk mengembangkanya kami menawarkan berbagai program untuk masyarakat seperti pelatihan, seminar dan lain lain bagi masyarakat yang di selenggarakan oleh dinas dan juga kami. Untuk dari kami sumberdananya adalah dari kedinasan dan dana desa mas.

Untuk rogram yang sudah dijalankan mas untuk pengembangan masyarakat seperti ini rincinya.

#### 1. Pelatihan pembuatan sovenir

Pembuatan souvenir ini berupa batik kayu, batik kain dan pengelolaan barang bekas menjadi kerajinan tangan. Pelatihan tersebut dilakukan di Kali Urang dan di

pendopo desa. Untuk batik kayu dilakukan pada tahun 2011 di Kaliurang, batik tulis juga pada tahun 2011 dilakukan di pendopo desa. Sementara pelatihan pengelolaan sampah dilakukan pada tahun awal 2019 di pendopo mas. Untuk pelatihan Batik kayu, ini merupakan program dari kediasan mas. Kami mengirim 3 orang disini perwakilan dari pengelola Dewiga 2 ditemani oleh 1 orang lagi dari kelompok karang taruna Prabundaru. Dalam pelatihan ini, kegiatannya itu membatik mas tapi membatiknya di kayu yang sudah di sediakan pemateri. Disana 3 hari mas ditambah 1 harinya studi lapangan di Kreet Bantul. Adapun pelatihan batik kain diikuti oleh kurang lebih 40 pemuda dan ibu – ibu Dasawisma dari 3 RT. Dan pelatihan pengelolaan sampah diikuti 50 orang. Dalam pelatihan ini, kami sebagai pengurus difasilitasi pemateri oleh Dinas kepariwisataan Sleman dan difasilitasi pendanaan dari pemerintah desa menggunakan dana ADD (Anggaran Dana Desa). Adapun pelatihan yang dilakukan pengelolaan barang seperti halnya bunga kertas, bunga plastik dan vas bunga dari botol serta sabun yang berbahan dari minyak tanah. Bagi pengunjung wisata dapat melihat karya-karya kerajinan tangan tersebut dirumah pak Puji Supriyanto selaku sekretaris. Hal tersebut dikarenakan belum adanya toko oleh-oleh cendramata yang di sediakan di desa Gabungan. Selain itu mas, bantuan lainnya dari pemerintah desa, yaitu pak RT adalah mereka membantu dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, melalui forum kemasyarakatan seperti pada gotong royong dan pada saat selesai shalat berjamaah adapun metode lainnya yaitu lewat aplikasi whatsapp.

P. Apa pentingnya pelatihan tersebut pak, kenapa diadakan?

N. Ya karena masyarakat dan pemuda-pemudi daerah sini kami lihat memiliki potensi mas. Namun, mereka susah bergerak, karena sebelumnya tidak ada penggeraknya. Maka dari itu kami selaku organisasi pengelola Dewiga mengadakan program pelatihan untuk mengembangkan potensi masyarakat. Sehingga dalam wisata ini nantinya bias menambah produk yang dapat ditawarkan kepada wisatawan dan harapan kami dengan adanya pelatihan – pelatihan dan seminar yang kami lakukan adalah untuk menambah *skill* dan wawasan kewisataan dari pihak pengelola dan masyarakat,

sehingga kelompok terkait seperti kelompok seni, kelompok dasawisma, kelompok karangtaruna Prabundaru, dan masyarakat umum.

Adapun tujuan lain adalah melestarikan budaya masyarakat Jawa. Sehingga budaya Jawa tidak hilang serta memiliki nilai jual wisata serta penggalan Unik Seling Produk (USP) dari masyarakat lokal.

#### 1. Pelatihan Kuliner

Untuk peningkatan pengetahuan dalam hal penyajian dan variasi pengolahan bahan makanan lokal. Pelatihan ini merupakan program kedinasan pariwisata yang mengajak kami untuk ikut serta. Pelatihan ini sudah dilakukan 2 kali dengan waktu 1 hari pelatihnya 2 chef dari rumah makan prambanan pada tahun 2015, pelatihan tersebut diikuti oleh 6 ibu-ibu dasa wisma. Dalam pelatihan tersebut agendanya membuat kripik salak, wedang salak dan manisan salak. Adapun pelatihan pada 2018 dilakukan 2 kali di Desa Wisata Gabungan, pelatihan yang dilakukan dengan menggali potensi lokal yaitu seperti tiwol, gaplek, sego megono dan mangut lele. Pelatihnya dari desa Wisata Ngemplak mas. Hal ini dilakukan karena dinas pariwisata meminta kita untuk terus menggali dan mengembangkan USP (Unik Seling produk) yang ada di desa wisata ini mas. Pelatihan ini diikuti ibu-ibu dari 2 dasa wisma yang ada di desa ini mas. Karena kami mengarahkan dukungan perempuan itu terlihat dalam kuliner yang ada di desa ini mas. Pelatihan ini juga dibantu oleh pak RT mas. Bantuan tersebut berupa pengumuman. Jadi pak RT yang mengumumkan dan mengumpulkan masyarakat. Pengumuman tersebut menggunakan toa mushola dan berkomunikasi pada ketua ibu-ibu dasawisma. Pelatihan yang dilaksanakan di desa gabungan diikuti 15 ibu-ibu dari dua dasa wisma.

#### 2. Pelatihan Kepemanduan Wisata

Dalam pelatihan ini, kami mengadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pemandu lokal dalam setiap kegiatan wisata. Pelatihan ini sudah dilakukan beberapa kali mas, yang pertama pada tahun 2012. Pelatihan tersebut dilakukan dengan

bekerjasama dengan Dinas Sosial. Dengan kegiatan pelatihan kepemanduan outbon dilakukan di pendopo desa Gabungan ini mas. Pelatihan ini di hadiri oleh kurang lebih 15 anggota Dewiga mas.

P. apakah ada pelatihan lainya dalam kepemanduan ini pak ?

N. iya mas masih ada, pelatihan kepemanduan ini cukup sering kami lakukan. Sebenarnya pelatihan ini kami pusatkan kepada karang taruna mas. Karena mereka yang lebih muda. Pelatihan lainya ya pada 2015 mas, pelatihan *Outbon*. Kami yang mengadakan. Dalam kegiatan pelatihan tersebut diikuti oleh 17 pemuda-pemudi. Sementara untuk pelatihnya dari kami-kami saja, pelatihan itu dilakukan di Pendopo desa Gabungan. Setelah itu ada lagi mas di tahun 2017. Itu kami bekerjasama dengan DINSPAR Kabupaten Sleman. Acara itu diikuti oleh pengelola pengelola Dewiga dan juga pemuda-pemudi karang taruna Prabundaru. Pelatihan itu dilakukan di pendopo. Diikuti 20 orang, dari karang taruna 15 orang dan dari pengelola Dewiga 5 orang. Terahir pada 2018 mas diikuti oleh kalangan pemuda-pemudi Prabundaru yang berjumlah 6 orang dan dilakukan di desa wisata Nggarongan. Dalam pelatihan tersebut, para pemuda-pemudi difokuskan pada pelatihan outbon dan kegiatan tersebut dilakukan selama 2 hari.

P. apa alasanya pak pentingnya pelatihan kepemanduan ini?

N. Kepemanduan ini sangat penting mas, kami memilih pemuda alasanya ya kami ingin pemuda itu selesai sekolah bias mendapat pekerjaan di kampong halamanya. Tidak perlu merantau jauh-jauh. Dilain sisi pemuda lah yang paling cepat beradaptasi di banding para masyarakat tua. Orang wisatanya saja kebanyakan anak-anak sekolah dan mahasiswa kok mas

### 3. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Kegiatan ini mas, kami memberitahukan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah secara sederhana. Sosialisasi dilakukan di forum-forum masyarakat untuk menjaga kebersihan desa sekaligus melakukan penyadaran pentingnya menjaga

kebersihan dalam lingkup desa wisata. Adapun kerjasama kami pernah mendatangkan DINSPAR untuk membantu sosialisasi tentang pemanfaatan sampah yang dilakukan di pendopo. Sosialisasi tersebut menekankan pengelolaan sampah menjadi suatu produk yang memiliki daya guna. Seperti halnya plastik yang dibuat menjadi bunga dan botol dijadikan fas bunga dan pemanfaatan menjadi pupuk. Sebagai pengelola wisata sudah memfasilitasi tong sampah dipinggir-pinggir jalan bahkan baru-baru ini telahmendapat bantuan bantuan 500 ribu dari pihak bumdes Dono lestari. Untuk penyediaan tempat sampah yang lebih baik. Meskipun masih kurang, namun para masyarakat punya kesadaran pengembangan yang tinggi, sehingga kami urunan mas.

P. jadi, alasan untuk sosialisasi ini apa pak?

N. Kami, sebagai masyarakat yang sadar wisata, selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam setiap aktifitas kemasyarakatan mas. Kami sadar jika kami sendiri tidak akan sukses wisata pedesaan ini mas. Kami butuh masyarakat untuk saling menjaga lingkungan agar wisatawan berkunjung dapat merasa nyaman

#### 4. Pelatihan menejerial Pengelola Dewiga

Pelatihan ini mas dilakukan pada 2014, adalah untuk memberikan bekal kepada sdm pengelola desa wisata dalam hal manajemen pengelolaan kepariwisataan. Dalam pelatihan ini kami mengundang DINSPAR Sleman. Kegiatan ini berisi tentang bagaimana pengelola Dewiga dalam memenejemen desa wisata dan menggali segala potensinya serta memberikan pelayanan seperti menerima tamu dan memandu dalam hal ini penekanan pada etika pelayanan, pengelolaan dana, dan pengelolaan destinasi. Namanya juga desa wisata, pasti penekananya dengan desa wisata yang berkarakter dan wisata yang disajikan. Pelatihan diadakan untuk anggota Dewiga. Pada saat itu mas, anggota Dewiga ikut semua, berangkat untuk menghadiri semua.

P. alasan diadakan

N. Mayoritas di Nggabugan sini pendidikanya rendah mas masihan dan pengalamannya juga masih kurang dalam pengelolaan. Maka dari itu kami berinisiatif

untuk mengadakan pelatihan menejerial. Agar kami mendapat pengetahuan dalam memenejemen desa wisata ini mas.

#### 5. Seminar Pengemasan Produk Potensi Pedesaan

Penekanan pada bagaimana pengelola desa wisata bisa menggali dan mempromosikan potensi wisata yang ada di daerahnya. Kegiatan ini diadakan cukup sering mas, terakhir kami adakan pada 2014 dan 2020

Kegiatan ini berisikan pemberian wawasan bagaimana pengelolaan potensi desa yang dapat dijadikan wisata. Seperti pemanfaatan kebudayaan masyarakat dan simbolis-simbolis yang ada di desa. Pada tahun 2014 itu dilaksanakan di sekretariat mas. Selanjutnya dibidang ini kami melakukan lagi di sekretariat desayaitu memberikan wawasan pengelolaan konten media sosial dalam melakukan pemasaran.

P. Apakah ada lagi pak?

N. Iya ada mas

Yaitu penawaran atau melalui brousur, hal itu dilakukan agar dapat menarik minat wisatawan. Dalam kegiatan ini, kegiatan ini, pada 2013 diikuti oleh 23 orang yang terdiri dari pemuda-pemudi Karangtaruna Prabundaru dan pengelola desa wisata, dan dilakukan di Pendopo mas. Pada tahun 2020 Juga ada mas, kegiatan ini diikuti 5 desa wisata Sleman mas, sementara pengelola Dewiga mengirim perwakilan 10 orang yang berasal dari pengelola Dewiga dan kelompok pemuda-pemudi prabundaru mas. Seminar tersebut dilakukan di hotel Mutiara Persada. Disini dalam seminar ini lebih menekankan pada negosiasi wisata. Selain itu dari internal desa wisata juga harus menekankan pada sarana prasarana yang membuat nyaman dan aman, saya contohkan mas dimasa pandemi ini desa wisata harus ada cek suhu, sarana cuci tangan dan sarana kesehatan lainnya mas. Selain itu program ini dicetuskan oleh kami dengan kerjasama dengan dinas wisata. Dengan mengirimkan proposal kegiatan, agar difasilitasi. Pelatihan ni sudah sering kami lakukan mas.

Untuk pelatihan mas kebanyakan yang ikut pemuda karang taruana, karena ada penekanan digital juga mas disini. Dalam kegiatan ini pengelola Dewiga menjalin kerja sama dengan DINSPAR kabupaten sleman. Kerja sama dalam program tersebut terbentuk ketika rapat rutin pengelola desa wisata yang dilakukan 1 bulan sekali oleh DINSPAR.

#### 6. Lokakarya (Meningkatkan Kkualitas Daya Tarik Potensi Wisata Dan Pengelolanya)

Menjelaskan tentang bagaimana solusi yang terbaik dalam pengelolaan desa wisata dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Lokakarya merupakan program kerjasama antara pengelola desa wisata dan DINSPAR, kegiatan ini biasanya dilakukan di luar desa dan pesertanya juga lumayan banyak mas karena mengundang desa wisata lain, kalo dari Dewiga kemaren kirim 6 orang mas. Kegiatan ini berisi tentang bagaimana berisi tentang perawatan kebersihan desa, dan perawatan fasilitas wisata serta penataan wajah dusun yang harus disesuaikan dengan budaya masyarakat. Semua harus disesuaikan dengan fokus desa wisata. Selain itu juga membahas tentang cara mempromosikan, mengembangkan produk wisata yang ada. Selain itu dalam kegiatan ini juga memiliki penekanan pada manajemen pengelolaanya dari segala lini dan kelompok – kelompok yang ada harus diikuti sertakan. Karena hal itu adalah asset desa yang memiliki potensi.

P. Apakah hal-hal yang dilakukan tersebut, hanya berlaku untuk anggota saja pak?

N. Nggak mas itu untuk umum, kita bagi pesertanya dalam pengurus desa wisata dan komunitas yang ada seperti karang taruna Prabu ndaru mas itu sering kami ikutkan, karena mereka generasi muda akan cepat beradaptasi dengan teknologi selain itu nanti bisa jadi penerus kami.

P. Oh iya pak, dalam desa wisata itu kan keguyuban dan partisi masyarakat sangat penting, lantas bagaimana partisipasi mereka pak?



N. Untuk partisipasi, itu hasil dari sosialisasi yang kami lakukan. Jika dilihat sudah banyak masyarakat yang sadar dan berpartisipasi mas. Seperti masyarakat umum dan juga kelompok-kelompok yang ada di desa, sehingga setiap program dapat berjalan. .  
 untuk partisipasi, itu hasil dari sosialisasi yang kami lakukan. Jika dilihat sudah banyak masyarakat yang sadar dan berpartisipasi mas. Seperti masyarakat umum dan juga kelompok-kelompok yang ada di desa, sehingga setiap program dapat berjalan. Kelompok yang ada itu disini ada kelompok tani salak, kelompok tani padi, kelompok home stay, kelompok ibu-ibu Dasa wisma, kelompok dasawisma, kelompok ternak ikan dan kelompok karang taruna (Prabu ndaru). Kami kelompokkan dalam setiap program yang sesuai mas.

P. Kegiatan yang lain apa saja pak yang biasa dilakukan dilingkungan dan bagaimana mencapai keikut sertaan masyarakat?

N. Oh iya mas ada beberapa kegiatan lagi seperti..

#### 1. Gotong Royong Rutin Pemeliharaan Lingkungan

Salah satu realisasi program kerja desa wisata dalam ikut menjaga lingkungan dusun, ini kami bekerja sama dengan pak RT untuk melkukan bersih-bersih desa, selain itu mas di sela istirahat kami selalu mensosialisasikan secara kultural untuk perawatan dan pengembangan wisata ini mas.

#### 2. Pelestarian Budaya Lokal

Ikut serta dalam kegiatan budaya dan meneruskan adat , tradisi masyarakat pedesaan.

Kegiatan pelestarian ini yang pertama adalah sosialisasi mas, selain itu pengadaan latihan. Seperti karawitan, kami adakan latihan 1 minggu sekali. Yang diikuti oleh kelompok pemuda dan masyarakat umum. Selain itu makanan tradisional, seperti diatas kami menyasar ibu-ibu bahkan kami menyediakan pelatihan. Selain itu martibumi setahun sekali itu kami yang diikuti seluruh masyarakat, petani salak

dan petani padi kami sosialisasikan agar tidak berpindah ketanaman lain karena itu sudah menjadi identitas desa.

### 3. Mengangkat dan Mengakomodasi Potensi Lokal

Memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat serta memberikan dukungan akan eksistensinya guna mendukung kegiatan kepariwisataan. Kegiatan mengakomodir masyarakat dan seluruh potensinya. Selain itu kami meminjam sepeda-sepeda masyarakat untuk dipinjam oleh wisatawan.

### 4. Pemberdayaan Karangtaruna Dusun

Bekerjasama dengan karang taruna dusun dalam setiap kegiatan kepariwisataan..kami menjalin kerjasama dengan karang taruna terutama dibidang kepemanduan adapun outbon tangkap ikan juga. Selain itu mereka juga mengisi struktur kepengurusan yang sesuai, seperti mengisi dibidang promosi digital.

### 5. Pemberdayaan Dasa Wisma

Memberikan kesempatan kepada kelompok dasa wisma untuk ikut terlibat dalam kegiatan kepariwisataan. Dalam program pengembangan desa wisata mas, kami memberikan ruang pada dua dasawisma yang ada di desa ini. Terutama pada bidang kuliner dan kerajinan tangan serta seni karawitan.bahkan seperti yang saya sebutkan diatas kami mengadakan pelatihan juga buat mereka mas.

p. Untuk masyarakat tersebut bagaimana pak cara memberitahukanya.

N. Ya seperti sebelumnya mas, mekanismenya selalu sama. Kita sosialisasikan di forum-forum masyarakat dan melalui pak RT adapun kita datangi sendiri jika itu lingkup satu kelompok seperti dikhususkan untuk media/promosi itu pasti kekarang taruna dan untuk whome stay ya ke komunitas home stay yang udah kami bentuk.

P. Selain itu partisipasi apa saja pak yang di berikan masyarakat?

N. Ya yang saya sebutkan tadi mas itu semua partisipasi masyarakat semua. Yaitu lahan ikan, ternak, kebun, sawah, dan tenaga untuk gotong royong dan tenaga untuk pentas tari dan segala sesuatu yang melingkupi kegiatan wisata ini mas.

P. Oh iya pak untuk sapta Pesona bagaimana pak apakah diterapkan?

N. Iya mas, itu harus dalam desa wisata. Itu pembentukannya juga dengan kekuatan partisipasi masyarakat.

P. Bagaimana peran masyarakat pak? dan apa saja yang sudah terwujud?

N. Iya mas, yang pertama yang kami lakukan adalah sosialisasi ke forum-forum yang sudah saya jelaskan, yang kedua pak RT yang menggerakkan. Jadi masyarakat turun langsung dibawah komando pak RT. Berikut wujud septa pesona yang ada.

1. Siskamling terpadu

Untuk menciptakan kondisi keamanan dan kenyamanan. Didesa gabugan terdapat 5 poskamling yang digunakan untuk ronda malam warga setempat.

2. Rambu-rambu Lingkungan

Untuk memberikan petunjuk dan memudahkan informasi. Ada 2 petunjuk lingkungan yang ada mas, yaitu di perempatan pas mau sampai desa ini dan satunya lagi ada diperempatan sebelumnya mas.

3. Pemasangan Serta Pengelolaan Sampah

Memberikan sarana dan contoh sederhana bagaimana menghadapi problem sampah di masyarakat. Dalam hal ini mas, kami menyediakan tempat sampah kecil dulunya jaraknya sekitar 60/80 meter per tempat sampah di sepanjang jalan. Tapi kemaren setelah dapat bantuan dari bumdes kami membelikanya tong kayak drom itu mas yang terbuat dari plastik. Meskipun sempat kekurangan dana tapi bisa diantisipasi karena masyarakat iuran seiklasnya. Itu inisiatif dari masyarakat sendiri. Sampah yang ada di dalamnya bisa masyarakat sekitar gunakan atau nanti diambil pakai mobil oleh pihak bumdes dono lestari

mas. Nantinya disana akan di pilah lagi sesuai kebutuhan, seperti untuk pupuk atau hal lainnya mas. Saya juga kurang tau.

#### 4. Penataan Wajah Dusun Sebagai Dukungan Wisata

Untuk memberikan identitas sebagai desa wisata agar bernuansa wajah desa pada umumnya. Maksudnya mas, dari semua aktifitas wisata dan atraksi serta juga kondisi desa itu harus sesuai dengan identitas kita yaitu budaya, alam dan edukasi mas. Jadi semua harus disesuaikan dengan program dan pengembangan yang ada. Meskipun ini belum epektif dan secara luas mas tapi sudah kami lakukan yaitu seperti dari kulinernya dan juga obyek wisatanya yaitu petik salak gading. Selain itu Seperti dekorasi joglo dan kerajinan tanganya

#### 5. Penyediaan Lahan Parkir

Agar lebih tertata dan memudahkan akses menuju lokasi kegiatan , homestay, dll, serta memberikan kenyamanan pengunjung/masyarakat. Untuk penyediaan parkir kami sudah ada mas lumayan luas muat 5/6 bus besar. Untuk kendaraan roda dua itu bisa dititipkan kerumah warga. Kedepanya kami ingin menambah 1 area parkir lagi namun masih terkendala dana mas untuk beli tanahnya.

#### 6. Pemberian Penghargaan Kepada Tamu Yang Berkunjung.

Sebagai ucapan terima kasih dari pengelola desa wisata kepada tamu wisata, dengan harapan akan berkesan dan berkunjung kembali. Sebenarnya ya mas, yang kami berikan itu ada dua bentuk yang pertama secara kultural yaitu ikatan persahabatan atau kekeluargaan. Yang kedua adalah plakat penghargaan.

P. Terus bagaimana pak tentang infrastruktur akomodasi yang ada dan cara pengadaanya?

N. Untuk fasilitas akomodasi yang ada itu kami lumayan banyak mas Seperti

##### 1. Penginapan / Homestay

Homestay berjumlah 60 rumah dengan kapasitas 200 orang selain itu home stay mengusung konsep interaktif, tamu wisata disediakan penginapan di rumah penduduk, diharapkan dengan konsep tersebut akan terjalin sebuah interaksi

yang positif antara tamu dan pemilik homestay dan dengan interaksi tersebut akan muncul rasa persaudaraan dan kekeluargaan.

Untuk pengadaan homestay bahkan yang lainnya itu sudah seperti yang saya jelaskan tadi mas yaitu sosialisasi hingga kerja sama dengan masyarakat. Karena orientasi kami yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat.

## 2. Warung Makan

masyarakat yang peka akan keberadaan Desa Wisata, meskipun warung makan yang benar-benar rill itu ada satu mas ada 2 lagi warung kelontong tapi ia juga biasanya melayani bagi orang yang ingin ngopi dan makan mie, penampilanya juga masih ya seadanya seperti warung dusun lainnya, kami selalu mensosialisasikan secara kultural untuk menjaga kebersihan dan masalah harga. Karena masyarakat harus sadar bahwa desa ini sudah menjadi desa wisata. Dan harapan kami akan terus bertambah agar wisatawan semakin banyak pilihan karna itu juga bisa membuat nyaman pengunjung mas. Pengadaan warung makan ini adalah melalui sosialisasi dari forum-forum kemasyarakatan dan syukurnya ada yang peka dan berani untuk membuka mas. Kami itu selalu mendorong masyarakat melalui sosialisasi dengan kondisi dan potensi yang kita mas, kami tidak bisa mengatur kamu harus ini dan itu.. yang ingin kami capai adalah kepekan dan kesadaran mas.

## 3. Balai Pertemuan

Sebagai Tempat berkumpul dan pusat kegiatan, Desa Wisata Gabungan mempunyai dua tempat sebagai balai Pertemuan yang bisa digunakan sebagai tempat kegiatan dan wisata. Masing-masing mempunyai kapasitas 100/200 orang mas. Balai pertemuan ini berbentuk joglo, dan ini milik pribadi mas. Biasanya kami sewa mas jika ada agenda kedatangan tamu. Namun tidak pernah mau dibayar mas, tapi tetap kami kasih.

Pengadaan dua joglo ini mas, adalah melalui kerja sama, selain sosialisasi di forum-forum agar masyarakat memanfaatkan potensinya kami juga mendatangi

pemilik joglo untuk sewa setiap ada kegiatan. Daripada joglo tersebut tidak digunakan. Untuk pembagian hasil disini flaksibel mas, yang punya juga nggak nuntut. Karena penghasilan dari desa wisata nggak pasti mas karena kadang sedikit kadang juga banyak pengunjung mas.

#### 4. Peta dan Tanda Informasi Wisata

Untuk mempermudah informasi tersedia papan informasi dan peta di beberapa tempat.

Termasuk di jalan pintu masuk, di poskamling dan di sekretariat mas. Untuk pengadaanya itu kita buat bareng bareng terutama kalangan muda mas yang tau teknologi dan dipasang saat gotong royong desa.

#### 5. Toilet Umum

Untuk toilet umum kami sudah ada mas 1 itu letaknya dekat dengan pendopo, agar wisatawan yang sedang menikmati atraksi wisata nggak bingung mas jikalau ingin buang air kecil

Itu pengadaanya kalo nggak salah pada tahun 2019 mas?s, ketika itu dapat bantuan dana untuk pembangunan fisik. Dan masyarakat bergotong royong membangunnya.

#### 6. Area Parkir

Agar lebih tertata dan memudahkan akses menuju lokasi kegiatan , homestay, dll, serta memberikan kenyamanan pengunjung/masyarakat. Untuk penyediaan parkir kami sudah ada mas lumayan luas muat 5/6 bus besar. . Untuk kendaraan roda dua itu bisa dititipkan kerumah warga. Kedepanya kami ingin menambah 1 area parkir lagi namun masih terkendala dana mas untuk beli tanahnya.Pengadaanya?

#### 7. Tempat Sampah

Memberikan sarana dan contoh sederhana bagaimana menghadapi problem sampah di masyarakat. Dalam hal ini mas, kami menyediakan tempat sampah kecil dulunya jaraknya sekitar 60/80 meter per tempat sampah di sepanjang jalan. Tapi kemaren

setelah dapat bantuan dari bumdes kami membelikanya tong kayak drom itu mas yang terbuat dari plastik. Meskipun sempat kekurangan dana tapi bisa diantisipasi karena masyarakat iuran seiklasnya. Itu inisiatif dari masyarakat sendiri. Sampah yang ada di dalamnya bisa masyarakat sekitar gunakan atau nanti diambil pakai mobil oleh pihak bumdes dono lestari mas. Nantinya disana akan di pilah lagi sesuai kebutuhan, seperti untuk pupuk atau hal lainnya mas. Saya juga kurang tau.

#### 8. Jaringan Listrik

Jaringan listrik PLN tersedia dengan baik, untuk penerangan pun kami sudah melakukan dengan dibantu dianas sosial. Namun, masih ada beberapa tempat yang masih belum ada mas.

#### 9. Jaringan Telekomunikasi

Untuk mempermudah komunikasi tersedia HT dan jaringan selular cukup baik ( XL, M3, Telkomsel, 3, dll.)

P. Bagaimana pengelola Dewiga dalam upaya meningkatkan peran dan posisi masyarakat?

N. Ya dengan meletakkan masyarakat sebagai subyek dari desa wisata, meletakkan masyarakat sebagai subyek pembangunan. Kami selalu mensosialisasikan dan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam setiap program yang kami jalankan mas.

P. Oh iya pak, lantas bagaimana kerja sama yang dilakukan kepada pemerintah dan pihak swasta?

N. Kami bekerja sama dengan pihak pemerintahan, kami sudah pernah mendapat bantuan pelatihan digitalisasi seperti pemasaran, pelatihan pemaketan wisata yang diikuti masyarakat yang telah di bagi per-RT dan masyarakat yang memiliki kopetensi dan minat di media. Selain itu kami juga mendapat bantuan uang tunai dari kedinasan

pariwisata, jumlahnya 145 juta pada 2017 dari DINSPAR untuk pembangunan fisik yang kami realisasikan dalam pembuatan untuk memperbaiki jalan gang per RT salin itu pada 2018 mulai menambah penerangan jalan, pengadaan mushola dan toilet. hasilnya dapat kami katakan program tersebut sukses, sudah tidak ada lagi jalan yang jelek mas, serta renofasi gapura, serta tidak ada lagi jalan yang masih gelap. Selain itu ada beberapa juga kami pake untuk pembuatan baju untuk pengelola wisata Th 2020 adapun bantuan lain yaitu 500 ribu untuk tong sampah bumdes dono lestari. Selain itu ada juga tahun 2019 dari dana desa 26 juta yang kami gunakan untuk pelatihan masyarakat. Adapun bantuan terdahulu yaitu dana PNPM sebesar 50 dan 75 juta tahun 2012. Selain itu baru-baru ini dimasa pandemi ini kami mendapat bantuan dari dinas berupa dua tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan serta *handtaintizer*.

P: Untuk dana terkait PNPM itu bagaimana pak? Apakah itu program pemerintah atau bagaimana?

N: Untuk dana PNPM mas bayu bisa tanyakan sama pak Kirti saja

P. Oh iya pak

P. Bagaimana dengan bantuan lainnya dari pihak pemerintah pak?

N. Oh iya mas ada sekali dinas ikut serta memasarkan yaitu pada pada 2012 melalui even jalan sehat yang start nya dimulai dari desa ini, dengan diikuti dari 40 negara dan kurang lebih diikuti 600 orang. Mereka juga memasarkan di website nya, namun sepertinya belum maksima mas karena pandemi.

Sebenarnya kami ingin mas menjalin kerja sama, untuk kedepanya kami akan menjalin kerjasama dengan pemerintahan yang lebih erat dan mencoba membangun kerjasama juga dengan pihak swasta. Karena dalam tahap pengembangan dua hal itu sangat penting dan sangat membantu. Sebenarnya dapat kita lihat website mereka juga menjualkan wisata kami, namun secara resmi belum ada kerja sama mas. Dan itu sah saja.



P. Alasan belum ada kerjasama dengan pihak swasta/hotel dll?

Oh iya mas kalo untuk instansi tour dan oleh-oleh kami masih akan usahakan, tapi dengan pihak hotel kami masih pikir-pikir mas. Karena kami ingin murni wisatawan menginap disini, itulah menurut saya salah satu esensi desa wisata. La buat apa ada desa wisata dengan konsep pedesaan kalau tamu diinapkan di hotel mas

P. Lantas yang bekerja sama dengan Dewiga siapa saja pak?

N. Untuk saat ini ya masyarakat setempat sama pemerintah desa, desa wisata lainnya dan kedinasan mas. dengan mengikut sertakan potensi yang mereka miliki. Desa wisata lain kami sering melakukan kerja sama pelatihan dengan pemateri dari desa yang udah berhasil untuk pemerintah desa serta dinas itu kucuran dana dan program pelatihan. Untuk masyarakat ya seluruh potensinya yang mereka berikan. Desa wisata akan gagal jika masyarakat tidak ikut serta mas.

P. Oh iya pak bagaimana pengelola Dewiga memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi wisata yang ada?

N. Oh iya mas, untuk memperkenalkan ke masyarakat ya lewat forum-forum masyarakat yang sudah saya jelaskan tadi, karena disitu masyarakat berkumpul. Kalo diagendakan sendiri itu agak susah karena masyarakat dulu sebelum mengenal pariwisata lebih milih pekerjaanya sendiri dibanding ngumpul. Untuk pelestarian kami juga mensosialisasikan dan bergerak bersama untuk meletarikan budaya lokal dan juga keindahan lokal mas. Selain itu mas kami juga memanfaatkan potensi lokal seperti perikanan, perkebunan, tari-tarian dan lain-lain semua itu yang sudah ada disini, itu semua untuk kepentingan masyarakat sini jugak mas. Kami selalu menempatkan masyarakat sebagai subjek agar dapat pengetahuan dan juga manfaat lainnya.

P. Apa ciri khas Desa Wisata Gabungan dan bagaimana pembentukan identitasnya?

Untuk identitas ini, desa ini identitasnya budaya, alam dan edukasi mas. Di bentuk oleh kami dengan menyesuaikan USP (Unik seling Product) yang diberikan oleh dinas.

setelah itu kami sampaikan kedinas dan dinas mengiyakan, namun dinas memberikan batasan. Jika kita memproklamirkan desa kita memiliki konsep/cirikhas seperti itu maka kegiatan aktifitas wisata dan lainnya harus selaras dari konsep desa wisata mas. Dengan hal itu maka kami memproklamirkan bahwa kami adalah desawisata berwawasan budaya dan edukasi. Jadi mas, karakter/ciri khas itu akan terbentuk dengan keadaan masyarakatnya.

P. Daya tarik dan atraksi apa saja yang ada dan bagaimana proses pengadaanya?

Daya Tarik yang kami tawarkan adalah

#### 1. Perkebunan Salak

Merupakan wahana belajar bagi pengunjung untuk lebih mengenal jenis salak dan cara budidayanya. Salak Gading Ayu merupakan salak varietas lokal asli Desa Wisata Gabungan yang merupakan salak berwarna kuning emas, berbau lebih harum dari salak pondoh dan dahulu digunakan sebagai buah pisowanan/persembahan bagi raja. Disini para pengunjung langsung dipandu oleh pemandu diarahkan ke kebun salak. Setelah itu mereka mendapat pengajaran langsung di kebun.

Nah mas wisata ini dulunya kan nggak ada, hanya kebun biasa setelah mendapat kunjungan pertama dan kami mencoba untuk menjadikanya wisata ternyata kami mendapat kesan positif, setelah itu kami mulai sosialisasi kemasyarakat tentang desa wisata dan meminjam kebun milik masyarakat serta dan nanti masyarakat akan mendapat bagian pendapatan. Selain itu mas masyarakat juga mendapat pendapatan tambahan jika ada wisatawan yang membeli salak dan kami juga kasih tambahan 25 ribu mas perhari jika ada kunjungan berkelompok, biasanya dari anak-anak sekolah mas. Kalau sekarang perkebunan salak ada dua titik dngan luas 30 hektar mas yang bisa di gunakan untuk wisata. Sebelum itu kami survey mas dimana salak yang mau panen dan keadaan kebunnya yang memungkinkan. Sementara untuk yang jadi tourgetnya itu kami sudah ada sendiri mas bukan pemilik kebun.

## 2. Pertanian

Dalam wisata pertanian padi, para pengunjung akan belajar bercocok tanam padi dari mulai pembenihan, serta belajar pengolahan lahan, pemanfaatan lahan, perawatan sampai dengan pemetikan hasil pertanian atau panen. Disini para pengunjung langsung terjun kesawah bahkan juga ikut membajak.

Dalam wisata ini dulu ya sama mas susah masyarakatnya diajak, namun kami menawarkan kebijakan bahwa sawah mereka yang dipinjam itu yang mbayar perawatan ya kami dari pihak desa wisata. Seperti halnya membajak sawah, kirim makan, minum dan snack itu ya kami yang bayar serta pengairan juga kami membantu. Selain itu kami berikan tambahan uang 25 ribu di amplop mas perhari jika ada kunjungan berkelompok, biasanya dari anak-anak sekolah mas. Jadi, masyarakat juga mendapat dampaknya langsung dengan pembangunan wisata ini mas. Selain itu kami seminggu sebelum ada wisatawan kami survey mas ke sawah dan kepemilik untuk meminta sawahnya untuk jadi atraksi wisatawan. Untuk tourgetnya seperti diwisata salak mas, bukan dari pemilik sawah tapi itu pemandu dari karang taruna.

## 3. Perikanan

Disini pengunjung dapat memancing atau bahkan gelepotan turun kekolam untuk menangkap ikan, setelah itu di olah dan dinikmati. Ketika wisata sawah dan kebun sudah ada dan mulai banyak pengunjung kami mulai mensosialisasikan kepada masyarakat yang sudah punya kolam ikan, tentang wisata perikanan. Dan sampai ada beberapa masyarakat yang mau ikut bergabung. jenis ikan yang ada disini itu ada Ikan yang ada yaitu nila, mas dan lele. untuk bibit itu yang kan dapat bantuan mas karena disini ada kelompok ternak ikan, lalu ia mengajukan ke dinas.semua itu murni milik masyarakat mas. Kami hanya menjualkan produk. Harganya 20 ribu tapi karena ada kemungkinan penyusutan karena mati kami meminimalisir hal

itu mas. Jadi 1 kg yang didapat kami kasih uang setara 5 kg mas. Setelah itu waktu malam di bakar rame-rame ikan tersebut dengan wisatawan dan makan bersama. Setiap kegiatan akan per 100 orang dipandu 10 orang. Dari kami 5 orang dan diambil dari rombongan akan kami bentuk 5 orang, dan sebelumnya akan kami briefing mas.

Perikanan ini saat ini sudah ada 4 titik 2 punya pribadi dan 2 punya kelompok. Tapi kami sering sewa kepada kelompok, karna kita mengacu pada konsep pemberdayaan. Kalau kepepet baru kepada kolam milik pribadi.

#### 4. Peternakan

peternakan disini adalah peternakan burung puyuh disini para wisatawan akan belajar beternak puyuh mulai dari pembibitan, pemeliharaan, pemasaran dan pemanfaat limbah ternak. Disini pengunjung juga dapat memberi makan burung puyuh langsung dan mengumpulkan telurnya.

Disini kami, mencoba memanfaatkan peternak puyuh lokal, kami rundingan untuk meminjam ternaknya untuk atraksi wisata dan kami menawarkan bagi hasil kepada mereka, selain dari atraksi mereka juga akan dapat penghasilan jikalau ada wisatawan yang membeli telur puyuh. Untuk yang membeli telur puyuh kami tidak tidak mengambil untung sedikitpun.

#### 5. Kesenian dan Ketrampilan

Disini kami menyuguhkan beberapa atraksi wisata, selain para wisatawan bisa menonton para wisatawan juga bisa belajar atau bahkan yang bisa bisa berpartisipasi langsung dalam setiap kegiatan kesenian. Ada beberapa kegiatan, yaitu Karawitan, Jathilan, Dolanan anak, membatik, janur dan handy craft (kerajinan tangan dari flanel serta pemanfaatan limbah plastik dan salak).

Untuk pengadaanya mas, kami menggali budaya, kreatifitas dan potensi yang ada dimasyarakat. Setelahitu kami melakukan sosialisasi bahkan ada pelatihan juga selain itu adapun latihan rutin yang kami buat bersama para pemuda karang taruna. Bantuan yang kami berikan untuk pengembangan

selama ini adalah awalnya urunan tokoh masyarakat tapi kami menambah juga menambah reparasi alat musik citer, rebab, kendang dua. selain itu kami membantu persiapan panggung mas.

#### 6. Tracking atau Lintas Desa

Disini para pengunjung akan menyusuri desa untuk menikmati nuansa pedesaan, bisa lewat rute sawah, perkebunan atau bahkan lewat jalur air sungai durasi  $\pm$  1 sampai 1,5 jam.

Pengadaan kegiatan wisata ini karena kami berpikir bahwa mungkin wisatawan ingin melihat lokasi daerah ini lebih detail dan keindahan lainnya. Selain itu kebanyakan dari mereka lebih suka lewat sungai sekalian mandi air sungai mas. Disini juga dipandu tergantung jumlah orangnya mas, kalau 10 orang bisa satu atau dua pemandu mas, yang pemandu pemuda dari karang taruna.

#### 7. Kuliner (Makanan dan Minuman Tradisional)

Disini wisatawan setelah menikmati aktifitas wisata wisatawan dapat menikmati makanan tradisional yang kami sediakan mas seperti thiwul, slondok, mangut lele, sego megono dan berbagai olahan salak diantaranya dodol salak, keripik salak, manisan salak, dan wedang salak/wedang embuh, wisatawan diajak untuk ikut serta mengikuti cara pembuatan makanan tersebut.

Disini mas selain kami memperkenalkan masakan warisan nenek-kakek kami, kami juga ingin memberikan kenangan kepada mereka. Toh dengan makan itu siapa tau mereka mengingat masa kecil mereka..

Untuk pengadaanya mas, bahan-bahan itu hasil dari desa ini, kalau yang masak itu ibu-ibu yang punya keahlian dalam bidang tersebut. Untuk yang belum bisa tapi pingin ikut maka kami akan memberikan pelatihan mas.dengan bekerja sama dengan desa wisata lain dan kolaborasi dengan dinas wisata seperti yang saya jelaskan tadi.

## 8. Budaya Tradisi.

### a. Merti bumi (2 tahun sekali)

Disini para wisatawan dapat ikut serta dalam kegiatan syukuran panen. Disini kegiatannya adalah ritual adat setelah panen dengan meminggul hasil panen dan keliling desa. Dimulai dari depan masjid dan berahir di pemakaman. Disana kita berdoa bareng dan setelah doa bagi-bagi makanan mas. Itu juga biasanya diikuti wisatawan. Disini pengadaanya ya ini sudah tradisi mas, kami hanya melestarikan saja dan menjadikanya obyek wisata melalui diskusi dengan masyarakat. Kalau untuk pengadaan makananya mas itu dari masyarakat per RT. Untuk isinya itu makanan hasil bumi dan ayam ingkung mas.

### b. Kenduri

Wisata kenduri biasanya dilakukan untuk orang lahiran, agendanya disini untuk memberikan doa keselamatan. Kenduri ini ter bagi menjadi tahapan yang pertama pada usia kandungan 7 bulan, lalu kenduri lahiran, lalu sepasaran setelah bayi lahir usia 5 hari. Kenduri untuk orang meninggal namanya kenduri idan meminta maaf agar jalanya proses penggalian tidak mengganggu arwah sekitar, serta meminta pada leluhur tidak mengganggu. Lantas ada kenduri 3 harian dimaksudkan untuk memberikan, mendoakan yang meninggal agar diampuni dosanya serta keluarga diberi kesabaran. Ada lagi 7 harian untuk memberi penerangan kepada arwah agar tidak kebingungan. Sehabis itu acara kenduri 40 hari untuk pelepasan arwah ke ahirat mas. Ada lagi kenduri 100 hari mendoakan almarhum yang telah meninggal agar dosa dosanya diampuni dan mendapat jalan yang lebih berkah dan lebih terang dalam menjalani hari harinya di ahirat. 1000 kirim do'a agar arwah diampuni, dan do'a pelepasan arwah disertai dengan mengkijing/memasang kramik pemakaman. Semua acara kenduri ini mas bisa diikuti oleh wisatawan, untuk mempelajari budaya kita. Dan ini mas untuk bahan yang dimasak itu masyarakat sini gantian mas, jadi kalo tempet si A kenduri maka masyarakat lokal sini bawa bahan2 mentah seperti beras, ayam dan lain lain. Dan

dimasak dirumah yang sedang berduka. Untuk pengadaanya mas ini sudah tradisi tapi kalau ini jadi wisata itu kami melalui musyawarah bersama masyarakat. Agar wisatawan dapat belajar budaya kami.

P. Bagaimana pengembangan umum pelayananya, seperti pelayanan wisatawan dan pembagian zona?

N. pelayanan kami ada mas tim pemandu wisata, jadi tim ini kami bentuk untuk mengarahkan pada wisatawan untuk ke zona-zona wisata yang ada, selain itu disini juga ada tempat bagian informasi jika ada wisata yang bingung aapun ingin menanyakan hal lainnya. selain itu untuk supir bus juga kami berikan tempat gratis. Adapun pelayanan lain kami juga menyediakan paket yang ada di brousur.

Untuk pengembangan pelayanan ini rencana kami akan menambah 1 lagi lokasi parkir, selain itu yang sudah terealisasikan yaitu pelatihan pemandu wisata dan mengadakan paket wisata, pembagian zona serta sosialisasi dan mengelompokkan masyarakat sesuai dengan potensinya. Selain itu tak lupa bahkan setiap program, kami selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui hambatan dan kekurang setelah itu kami melakukan pemecahan. Seperti diskusi dan arahan, agar kesalahan atau kesulitan yang pernah terjadi tidak terulang lagi. Secara individu baik kelompok kami dorong untuk berkembang secara wawasan dan juga secara kerjanya.

Maka dari itu untuk pengembangan segala aspek guna pelayanan kami sudah mengembangkan dari atraksi wisata dan juga fasilitas akomodasi seperti yang telah kita bicarakan tadi.

P. oh iya pak ada berapa paket wisata pak dan bagaimana pengadaanya?

N. oh disini ada 2 paket mas, yang pertama paket *fullday*, dan yang kedua paket *Live in*. nanti mas bisa baca di brousur untuk lebih rincinya.

P. iya pak, lantas pengadaanya bagaimana pak?

N. jadi sejak 2008 kita sudah mengadakan pemaketan mas, awalnya itu paketnya mempunyai 3 aktivitas tanpa menginap dan 1 kali makan. Hal itu dikarenakan home stay yang ada di desa gabungan baru sedikit. Selain itu juga ibu-ibu dari dasawisma juga baru sedikit yang bergabung. Lalu pada tahun 2012 kami menambah paket lagi, karena kami sudah merasa mampu, hal itu dikarenakan *home stay* udah banyak serta ibu-ibu dasawisma juga udah banyak yang gabung. Jadi untuk tenaga konsumsi sudah mampu. Untuk pengadaanya kami menjalin bekerjasama dengan Karangtaruna Prabundaru. Hal itu dikarenakan, pengoprasian komputer dalam hal desain yang dimiliki oleh pemuda-pemudi karang taruna. Selain itu mereka juga lebih paham terkait tampilan brosur yang menarik perhatian calon konsumen.

P. Bagaimana upaya pengelola Dewiga dalam pengembangan sarana pokok pariwisata? Hotel, Villa, tempat makan?

N. oh iya mas, dalam pengembangan yang kami akukan pertama kami melakukan sosialisasi mas, terus mengelompokkan masyarakat berdasarkan potensi yang ia miliki. Setelah itu kami adakan sosialisasi lagi serta pengajaran sehingga masyarakat dapat menerapkan apa indikator-indikator yang kami berikan. Kami juga terbuka atas masukan dari pengunjung.

Untuk home stay yang dulunya Cuma 7 rumah sekarang sudah sampai 60 rumah, yang dapat memuat kurang lebih 300 orang. Ini lah mas, bagaimana masyarakat ketika lihat teman sedesanya maju mereka juga akan ikut bergerak dan berpartisipasi. Kami juga selalu mensosialisasikan agar masyarakat sadar potensi yang ia miliki. Disini kami juga membantu dalam bentuk materil kepada pemilik homstay tersebut seperti seprey, sarung bantal dan sapu ember serta tempat sendal. sepatu dan juga papan nama. Selain itu kami mengadakan

P. Untuk warung kelontong ada?

N. itu untuk masyarakat yang peka mas, kami selalu mensosialisasikan untuk peka terhadap peluang ekonomi dengan adanya desa wisata. untuk warung kelontong kami



biasanya mensosialisasikan sambil ngobrol saat acara forum kemasyarakatan. Kami selalu mengingatkan tentang keramah tamahan dan dibidang pelayanan mas. Karena mereka juga harus menyadari bahwa desa ini sudah menjadi tujuan wisata.

P. Lantas untuk pengembangan yang lainya pak bagaimana seperti restouran?

Untuk Restouran belum ada mas, adanya rumah makan dan saya sudah menjelaskan seperti diatas. Rumah makan sederhana setelah Desa Wisata Gabungan beberapa masyarakat peka mas, sehingga membuka warung makan, karena tidak semua suka juga dengan makanan tradisional, atau mungkin mereka ingin makan menu lain dengan konsep masakan desa.

Untuk pengembanganya mas kami kan biasanya ada forum-forum masyarakat seperti yang saya sebut sebelumnya atau kami mengagendakan sosialisasi dengan pak RT nanti pak RT yang ngumpulin masyarakat disitulah kami masuk.yang kami lakukan disini mensosialisasikan dan memberi penyadaran bahwa desa ini sudah menjadi desa wisata sehingga masyarakat harus bekerjasama agar wisatawan merasa nyaman. Seperti untuk pemilik rumah makan ya utamakan keramahan, sopan dalam melayani serta menambah menu dan menjaga kebersihan dan kami juga menyediakan pelatihan kuliner.

p. Bagaimana upaya pengelola Dewiga dalam pengembangan sarana pelengkap pariwisata?

N. oh iya mas, dalam pengembangan sarana pelengkap ini mas kami mengembangkan beberapa sarana seperti

a. Karawitan

1. Wisata budaya

Dalam pengembangan ini mas, kami memberikan ruang berupa 2 juglo dan melakukan pengembangan selama ini adalah awalnya urunan tokoh masyarakat tapi kami menambah juga reparasi alat musik citer, gong, rebab, kendang dua. Selain itu adanya

jadwal latihan rutin yang kami bikin bersama pemuda-pemudi karang taruna. Adapun lainnya, kami menjalin kerjasama dengan mahasiswa universitas ISI untuk melatih pemuda-pemudi karangtaruna. Latihanya setiap hari rabu sore dan jum”at malam mas

## 2. Pengembangan membatik

Adapun wisata budaya lain seperti membatik, kami mengembangkan melalui sosialisasi seperti ataraksi wisata lainnya. Adapun pelatihan kemi telah bekerjasama dinas pariwisata serta desa wisata kreet batik yang ada disini adalah batik batik kayu dilakukan di kaliurang ini pada tahun 2011 adalah program dari kediasan mas. Kami mengirim 3 orang disini saya yang ikut ditemani oleh 2 orang pengurus lainnya. Disana 3 hari mas ditambah satu harinya studi lapangan di Kreet bantul. Adapun pelatihan didesa diikuti oleh kurang lebih 50 pemuda dan ibu – ibu yaitu pelatihan membuat batik tulis. Untuk pembuatan batik tulis itu didanai oleh dana desa mas. kami mengirim proposal kucuran dana ADD 2019. Untuk batik tulis biasanya kami jadikan taplak meja mas. harganya 450 ribu. Kebanyakan yang beli itu turis mas.

Dalam pembuatanya kami membelikan mereka peralatan dan bahan, juga memasarkan produk mereka dengan cara Open PO mas dengan mempromosikanya di FB, Instagram dan mulut kemulut. Nanti hitung-hitunganya kalau barang sudah laku. Untuk jenis batiknya yang ada disini adalah batik tulis mas. disini juga wisatawan bisa belajar mas, langsung praktek mungkin kami menyediakan bahan dari seadanya mas.

## 3. Handy Craft (kerajinan Tangan)

pengembangan yang kami lakukan adalah sosialisasi sama seperti sebelumnya melakukan penyadaran mas, ada juga pelatihan 2 kali mas Dengan peserta pemuda/i karang taruna dan masyarakat kebanyakan ibu-ibu 50 orang dari 2 rt. Pelatian yang dilakukan sudah 2 kali mas pada tahun 2019. Kegiatan tersebut berlangsung 2 hari di pendopo dengan memanfaatkan dana desa, kami mengajukan proposal ke pemerintah desa. Dengan pelatih dari desa wisata wisata sukunan dan ngemplak mas. Nah disini mas kalau ada wisatawan juga bisa bisa langsung belajar mas, mengolah plastik menjadi kerajinan tangan atau sampah lainnya.selain itu kami

juga ikut serta memasarkan mas, melalui open PO atau menawarkan pada wisatawan yang datang. Tapi memang mas peminatnya jarang.

#### 4. Perkebunan Salak

Untuk pengembangan perkebunan salak mas, kami selalu berusaha memperluas dan memperbanyak lahan melalui sosialisasi serta menjalin kerjasama kepada masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi sehingga mereka juga mendapat dampaknya. Kami juga menyediakan forum khusus bagi mereka yang membutuhkan sesuatu dan dapat berbagi pengetahuan sesama petani salak, atau bahkan mempunyai keluhan. Disini juga selalu terbuka kritik dari para wisatawan sehingga kami akan lebih baik lagi. Selain itu disetiap atraksi atau semuanya terkait aktifitas wisata kami memasarkannya mas baik online atau offline. Dengan harapan semakin banyak engunjung dan sehingga dampaknya mensejahterakan masyarakat. Ruang kritik yang kami sediakan adalah di media sosial dan di buku tamu. Adapun pengembangan lain adalah pengembangan kepercayaan dan kenyamanan pada masyarakat pemilik kebun salak. Kami memberi amplop mas, agar pemilik kebun percaya dan tidak merasa dirugikan selain itu agar semakin eratnya hubungan kerjasama.

Selain kami di kuliner juga mengadakan pelatihan olah salak dengan tujuan semakin ada pembeli semakin masyarakat diuntungkan dan mendapat manfaat yang lebih tinggi.

#### 5. Pertanian

Untuk pengembangan pertanian padi mas, kami selalu berusaha memperluas dan memperbanyak lahan melalui sosialisasi dan kerjasama kepada masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi sehingga mereka juga mendapat dampaknya. Selain itu kami juga kami juga membiayai bagi sawah yang sudah dijadikan tempat aktifitas wisata. Kami juga menyediakan forum khusus bagi mereka yang membutuhkan sesuatu dan dapat berbagi pengetahuan sesama petani padi, atau bahkan mempunyai keluhan. Adapun pengembangan lain adalah pengembangan ikatan kerja sama dengan

memberikan amplop kepada pihak pemilik sawah, dengan harapan mampu membuat pemilik sawah itu nyaman atau tidak merasa dirugikan.

#### 6. Perikanan

Untuk pengembangan perikanan mas kami juga selalu melakukan sosialisasi agar mereka semakin antusias melalui forum kemasyarakatan. Adapun pengembangan lain, kami membeli ikan dalam atraksi wisata selalu kami beli 1 kilo dengan harga 5 kg. Hal itu dikarenakan adanya ikan yang mungkin mati selain itu sisanya buat pembelian bibit lagi meskipun sebenarnya mereka mendapat bantuan juga si mas dari dinas yang disalurkan melalui kelompok.

#### 7. Peternakan

Untuk pengembangan yang kami lakukan mas, kami melakukan sosialisasi dan motivasi agar para peternak antusias, kami juga mengikut sertakan mereka dalam setiap forum musyawarah dan seminar juga mas. Selain itu kami juga memberinya amplop sebesar 25 ribu mas agar mereka dapat uang tambahan adapun mungkin akan di pakai oleh mereka buat pembelian pakan atau sarana ternak lain. Jika ada pembeli, kami juga tidak mengambil untung sama sekali mas. Disini kami juga ikut memasarkan telurnya, menawarkan pada setiap wisatawan yang berkunjung.

#### 8. Tracking

Disini belum ada pengembangan yang signifikan, yang kami kembangkan disini adalah pemandunya. Bagaimana kami mengadakan beberapa pelatihan kepemanduan seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Agar pemandu mengerti bagaimana menyikapi para wisatawan, dari komunikasinya sampai kepada tindakanya mas. Selain itu kami juga merawat kebersihan sungai dan juga tracking lintas desa melalui darat. Adapun yang ingin kami kembangkan kedepanya adalah penyediaan baju pelampung mas.

#### 9. Kesenian

Untuk pengembangan kesenian mas, disini kami bekerjasama dengan karang taruna prabu ndaru, dan juga masyarakat lainnya. Kami dalam mengembangkan kesenian ini dengan cara memberikan reparasi alat musik citer, gong, rebab, kendang dua. Selain itu kami juga melakukan penyadaran bagaimana pentingnya wisata kesenian ini mas.

Dilain sisi adapun pengembangan lainnya yaitu mengagendakan dan melaksanakan latihan rutin.

#### 10. Kuliner (Makanan dan Minuman Tradisional)

Untuk pengembangan kuliner kami mengadakan pelatihan mas, dengan kolaborasi dengan program kedinasan pariwisata. Pelatihan tersebut dilakukan 2 kali dengan waktu 3 hari pelatihnya 2 chef dari makan prambanan. Adapun pelatihan baru-baru ini dilakukan 2 kali di Desa Wisata Gabugan, pelatihan yang dilakukan dengan menggali potensi lokal yaitu seperti olahan salak, tiwol, gaplek, sego megono dan mangut lele Pelatihnya dari desa Wisata Ngemplak mas. Hal ini dilakukan karena dinas pariwisata meminta kita untuk terus menggali dan mengembangkan USP (Unik Seling produk) yang ada di desa wisata ini mas. Pelatihan ini diikuti ibu-ibu dari 2 dasa wisma yang ada di desa ini mas. Karena kami mengarahkan dukungan perempuan itu terlihat dalam kuliner yang ada di desa ini mas.

P. Bagaimana upaya pengelola Dewiga dalam pengembangan sarana penunjang pariwisata?

N. Untuk pengembangannya desa wisata ini belum efektif mas, disini belum ada pasar seni, kalau oleh-oleh yang khas itu ada yaitu salak gading, olahan salak serta bakpia salak serta kerajinan tangan. Namun untuk pasar seni belum ada mas. Para wisatawan kalau mau beli datang saja ke rumah saya, ada banyak mas bisa dipilih. Kamijuga selalu menawarkan pada mereka mas.

P. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola Dewiga dalam pengembangan desa wisata melalui pihak pemerintah?

N. Dalam pengembangan melalui pihak pemerintah mas, kami biasanya mengirim proposal kepada dinas atau pemerintah desa, untuk meminta bantuan dana dan kolaborasi/kerjasama program mas. Adapun hal lain yaitu kami sampaikan langsung di rapat pengelola desa wisata dan pokdarwis. Itu satu bulan sekali mas diadakan kantor dinas dan diikuti seluruh desa wisata 1 sleman.

P. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola Dewiga dalam pengembangan desa Pihak swasta ?

N. untuk hal itu belum ada mas, kami masih fokus internal.

P. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola Dewiga dalam pengembangan desa Pihak masyarakat ?

N. Kami melakukan sosialisasi dan bekerja sama mas guna gotong royong untuk mengembangkan desa wisata melalui potensi dan aset masyarakat. Kami memasarkan juga memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat.

P. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola Dewiga dalam pengembangan aset dari pihak masyarakat?

N. Yang kami lakukan mas disini adalah mengembangkan apa yang ada di masyarakat seperti aset-aset yang ada. Seperti rumah, kini sudah banyak menjadi home stay, kami juga membantu perawatannya mas dan bantuan materil serta ruang diskusi pada pemiliknya.

N. Kebun salak, kami mengembangkan sumberdaya kepada pemiliknya seperti ruang diskusi, ikut sertakan dalam seminar dan cara pengelolaannya. Selain itu kami juga memberi pesangon untuk perawatan kebun, serta menjualkan produknya dalam bentuk olahan dan juga belum di olah.

N. Sawah, kami mengelolanya mas demi kenyamanan dan membantu masyarakat. Kami juga sediakan ruang diskusi dan kami ikut serta dalam perawatan seperti pembajak sawah dan lain-lain untuk yang akan jadi tempat wisata dalam waktu dekat itu semua biaya kami yang menanggung. Plus kami juga malah kasih uang pesangon buat pemiliknya.

N. Wisata kuliner, kami mengadakan pelatihan pembuatan makanan yang berasal dari bahan-bahan yang ada dimasyarakat mas dengan mengikut sertakan ibu-ibu. Selain itu

kerajinan tangan mas, dengan mengelola sampah dari limbah rumahtangga masyarakat. Dan lain-lain mas tadi sudah saya jelaskan semua.

P. Bagaimana upaya pengelola Dewiga dalam pengembangan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan?

N. Yang pertama adalah melihat apa yang mereka butuhkan dan yang kita butuhkan mas, saya beri contoh seperti wisata desa ini. Masyarakat butuh uang tambahan dan juga nama baik desa, kami peka akan hal itu mas. Maka kami meminta masyarakat bekerja sama selain itu kami butuh kunjungan wisata maka tugas kta adalah menjual apa yang ada dalam masyarakat.

P. Bagaimana pengelola Dewiga dalam pengadaan vestifal guna memperkenalkan desa wisata?

N. Untuk vestifal kami Cuma ada 1 mas yang kami gunakan sebagai acara tahunan, kami harap itu dapat menarik wisatawan. Yaitu maribumi, bagaimana kami mengajak masyarakat untuk tetap menjaga budaya tinggalan leluhur tersebut. Acara ini adalah semacam tumpeng besar yang kami pikul ke pemakman dan berdoa bersama disana. Setelah itu makan bareng. Kami biasanya juga mengumkan lewat media mas kepada orang – orang luar.

P. Bagaimana pengelola Dewiga dalam upaya pembangunan melalui pembinaan organisasi masyarakat?

N. Iya mas kami adakan seminar dan pelatihan mas, bekerjasama dengan lembaga masyarakat seperti ibu-ibu Dasa wisma dan karang taruna serta komunitas lain. Guna meningkatkan skil dan wawasan mereka.

P. Bagaimana upaya pengelola Dewiga dalam pengembangan desa melalui promosi?

N. Untuk promosi mas kami ada 2 bentuk upaya yang kami lakukan. Yang pertama yaitu dari masyarakat itu sendiri yaitu dari mulut ke mulut, istilah kami yaitu getok

tular. Yang kedua dari media digital mas yaitu, instagram, WA, FB, dan website serta twetter.

P. Kedua promosi itu bagaimana pak?

N. Baik mas akan saya jelaskan rincinya. Ini lebih ke pengembangan promosi mas.

N. Jadi gini, dalam pengelola Dewiga ini. anggotanya itu mayoritas orang-orang tua mas yang usianya 40 tahun keatas rata-rata. Jadi kami dalam melakukan promosi hanya melakukan dari mulut kemulut mas. Karena kami kurang lincah menggunakan media social, apalagi *website*. Nah disini banyak pemuda-pemudi yang nganggur pada masa itu. Lulus kuliah sebagian dari mereka pergi ke kota. Nah, daripada mereka merantau kami tawarkan untuk menjadi tim promosi media social mas. Sehingga mereka bisa berperan dalam pembangunan desa. Serta tidak perlu pergi keluar untuk cari kerja, karena disini ada pekerjaan untuk dia.

P. Nama medianya apa saja pak?

N. Nanti lihat di brousur saja mas, ada di bagian bawah.

P. Oh iya ak Tujuan dari promosi ini apa sih pak menurut pengelola Dewiga?

N. Promosi tersebut bertujuan untuk memperluas cangkupan calon konsumen wisata, memanfaatkan potensi pemuda/pemudi dalam pemanfaatan teknologi sehingga pemuda/pemudi tidak perlu keluar daerah untuk merantau mencari pekerjaan

P. Oh baik pak

P. Lantas bagaimana upaya pengelola Dewiga dalam pengembangan desa melalui kerjasama dengan universitas?

N. Nah ini mas untuk kerjasama secara resmi kami belum ada, namun untuk mahasiswa kami sudah ada dari ISI dan UNY. Mahasiswa UNY beberapakali kesini mas penelitian dan juga program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selain itu untuk mahasiswa ISI biasanya ikut serta karawitan, menjadi pelatih muda-mudi karangtaruna. Oh iya mas baru –baru



ini mahasiswa UAJY jugak mas. Lagi masang master plan. Adapun kerjasama lainnya yaitu dengan universitas UGM. Kerja sama tersebut bentuknya penelitian mahasiswa dan juga KKN mas.

Topik : Upaya Pengelola Dewiga Dalam Pengembangan Desa Wisata  
Gabungan di  
Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY.

Narasumber : Sujadmiko Tri Admojo (Ketua 1 pengelola Dewiga)

Tanggal : 08 juli 2022

Pewawancara : Bayu Kurnia Angga

P: Pewawancara

N: Narasumber

P. Selamat siang pak, saya bayu. Mungkin pak puji sudah cerita, bahwa saya mengambil skripsi disini dan meminta bapak jadi narasumbernya. Jadi gini pak saya mau tanya melanjutkan komunikasi kita di telepon sebelum saya wawancara ke pak puji. Bapak bilang bahwa Desa Wisata Gabungan ini tidak di kelola oleh pokdarwis pak? Lantas siapa pengelolanya pak?

N. oh iya mas, desa wisata ini dikelola oleh Pengelola Dewiga mas. Memang dulu dikelola oleh Pokdarwis dan juga Lembaga Desa Wisata. Namun sudah sejak 2004 desa wisata ini dikelola oleh pengelola Dewiga. Jadi kedua organisasi yang saya sebutkan tadi melebur jadi satu mas.

P. kenapa bisa melebur pak?

N. ya kala itu ada konflik mas, biasa masalah pembagian profit yang kurang merata.

Karena pokdarwis kan tidak mendapat profit ekonomi jadi ya timbul kecurigaan. Juga ingin juga mendapat manfaat ekonomi, jadi ya jalan tengahnya melebur mas. Peleburan itu di cetuskan ide dari Pokdarwis. Dihadiri oleh para pemangku kedua organisasi tersebut, pemangku desa dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada. Seperti kelompok tani, kelompok pengurus *home stay*, kelompok seni dan kelompok karang taruna Prabu Ndaru. Pada saat itu Pokdarwis mengusulkan ide tersebut. Yaitu meleburkan kedua organisasi tersebut. Namun, didalamnya pengelolaan yang akan di bentuk harus memiliki kedua peran dari pokdarwis dan Lembaga Desa Wisata. Setelah itu terbentuklah organisasi Pengelola Dewiga ini mas, pada tahun 2004 pemerintah desa dan juga para pemangku kepentingan lainnya. Pembentukannya kami lakukan di sekretariat desa pada malam jum"at kliwon di bulan depan setelah pertemuan yang dilakukan saat itu.

P: untuk perjalanan organisasi ini seperti apa si pak sampai menjadi pengelola Dewiga sampai sekarang ini?

N : oh iya mas, jadi gini mas, kelompok yang ada saat ini, tidak terlepas dari cikal bakalnya dari kelompok tani salak Asih. Ketuanya pada saat itu adalah pak Iskandar. Pak iskandar merupakan ketua kelompok tersebut juga memiliki kesibukan juga sebagai sebagai PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) mas. Ia punya relasi kepada DINSPAR Sleman. Pak Iskandar sering cerita tentang keunikan salak yang ada di desa Gabungan yang berbeda dari salak lainnya. Melalui pak Iskandar, dinas sering mengundang kelompok untuk seminar dan pelatihan di DINSPAR. Dari situ kelompok salak Asih terpikir untuk membuat desa wisata mas. Yang di bahas di sekretariat desa Gabungan ini, yang dihadiri pemangku desa dan sebagian masyarakat. Lantas dalam forum tersebut dibahas tentang pendirian Pokdarwis. Pembahasan itu pada malam jum"at kliwon awal tahun 2002. Setelah itu pada pertengahan tahun baru berdiri. pada

tahun tahun 2003 Setelah adanya kunjungan pertama dari SMA 12 Jakarta. Pokdarwis bersama pemerintah desa dan beberapa masyarakat membuat organisasi lagi mas Lembaga Desa Wisata. Tapi nyatanya itu tidak efektif mas. Malah masalah. Yaitu, adanya rasa iri dan kecurigaan dari Pokdarwis terhadap Lembaga Desa Wisata. Hal itu karena Pokdarwis tidak mendapat profit ekonomi dan juga tidak ikut ngurusin masalah dana. Dengan hal itu maka pada 2004 Pokdarwis memiliki ide untuk meleburkan kedua organisasi itu menjadi Pengelola Dewiga. Sebagai Usaha jalan tengah penyelesaian konflik. Agar dapat berjalan secara efektif. Dengan begitu kami mengadakan musyawarah dengan para pemangku kedua organisasi tersebut, pemangku desa dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada. Seperti kelompok tani, kelompok pengurus *home stay*, kelompok seni dan kelompok karang taruna Prabu Ndaru. Pada saat itu Pokdarwis mengusulkan ide tersebut.

P. Tujuan dari peleburan ini apa sih pak, bukankan masih ada jalan lain?

N. iya mas, dengan pertimbangan forum bahwa jalan yang sangat memungkinkan ya penggabungan ini mas. Kedua peran, dan fungsi kedua organisasi itu kita adopsi semua. Toh masalahnya hanya soal ekonomi sama transparansi. Kalo itu sudah terpenuhi kan konflik juga bakal selesai mas. Selain itu juga memudahkan dengan penggabungan malah berkordinasi sehingga jalanya organisasi lebih efektif.

P: terus untuk Visi dan misi serta tujuan yang mau di capai apa pak?

N. Nah untuk visinya kami ingin menjadikan desa wisata ini memiliki wawasan budaya, edukasi berbasis masyarakat mas. Kalau misinya kami melindungi lingkungan dan pelestarian budaya di kawasan desa Gabungan, melibatkan masyarakat sebagai pelaku dan pengelola Desa Wisata dan kami dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara tujuannya adalah kami ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan segala potensi alam dan budaya melalui kewisataan desa.

P. Lantas bagaimana penerimaan masyarakat terutama untuk pesewaan rumah dijadikan home stay?

N. Masyarakat tanggapannya sangat baik, meskipun banyak yang masih bingung, juga banyak yang nggak mau awalnya karena banyak dari mereka merasa nggak enak karena mereka beranggapan rumahnya jelek. Namun, kami selalu melakukan sosialisasi dari forum-forum masyarakat. Karna menurut kami dengan tampilan rumah yang sederhana dan bangunan yang masih meninggalkan identitas jawa, malah itu daya tariknya mas. awalnya kami Cuma mendapat 7 rumah. Pada 2007 kami mendapat tamu 120 dan pada saat itu home stay sudah berkembang menjadi 10 home stay. Dengan seiringnya waktu home stay selalu bertambah sampai hari ini kami sudah memiliki 60 hame stay

P. Untuk persyaratan homstaynya bagaimana pak ?

N. Iya mas syaratnya kamar harus terpisah dari pemilik, toilet didalam rumah, setiap home stay tidak boleh lebih dari 5 kamar dan di dalam kamarnya itu harus ada kasur, bantal mas.

P. Lalu bagaimana pak untuk pembangunan SDM masyarakat mengingat masyarakat disini pendidikanya masih terbilang rendah?

N. untuk masalah sdm iya mas, masyarakat sini pendidikanya masih banyak yang rendah. Untuk saat ini kami melakukan pelatihan, sosialisasi dan seminar mas. Seperti Pelatihan pembuatan sovenir, Pelatihan Peningkatan Kwalitas Sumberdaya Manusia desa Wisata, Lokakarya (Meningkatkan Kkualitas Daya Tarik Potensi Wisata Dan Pengelolanya), Seminar Pengemasan Produk Potensi Pedesaan Pelatihan menejerial Pengelola Dewiga, Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, Pelatihan Kepemanduan Wisata, Pelatihan Kuliner. Beikut adalah penjelasan programnya

## 2. Pelatihan pembuatan sovenir

Pembuatan batik batik kayu, batik kain dan pengelolaan barang bekas menjadi kerajinan tangan. Pelatihan batik kayu dilakukan tahun 2011 di Kali urang, pada tahun 2011 pelatihan batik kain dilakukan di pendopo desa. Pada tahun awal 2019 dilakukan pelatihan pengelolaan barang bekas di pendopo mas. Pelatihan Batik kayu, ini adalah

program dari DINSPAR. pengelola mengirim 3 orang perwakilan dari pengelola Dewiga 2 ditemani oleh 1 orang lagi dari kelompok karang taruna Prabundaru. Disana 3 haritambah 1 hari lagi studi lapangan di Krebet bantul. pelatihan batik kain diikuti 40 pemuda dan ibu – ibu Dasawisma dari 2 RT.

P. Untuk pengelolaan barang bekas bagaimana pak, apakah banyak pesertanya?

N. kurang lebih diikuti 50 orang.

P. bekerja sama dengan siapa saja pak untuk program ini

N. Dalam pelatihan ini kami difasilitasi pemateri dari DINSPAR sementara untuk pendanaan itudapat bantuan dana ADD (Anggaran Dana Desa).

P. Hasil dari pelatihan itu apa pak, dan dijual atau bagaimana pak?

N. bunga kertas, bunga plastik dan vas bunga dari botol serta sabun yang berbahan dari minyak tanah. Untuk dijual atau tidaknya ya pasti dijual mas, tapi kami belum punya took cendramata sehingga bagi wisatawan yang minat atau lihat-lihat bida dilihat di rumah pak Puji Supriyanto selaku sekertaris.

P. Apa pentingnya pelatihan tersebut pak, kenapa diadakan?

N. Masyarakat dan pemuda-pemudi Desa Wisata Gabungan merupakan asset yang harus di kembangkan mas. Mereka punya potensi. Tapi, mereka tidak ada yang memfasilitasi untuk berkembang sebelumnya. kami selaku organisasi pengelola Dewiga membuat program pelatihan untuk mengembangkan potensi tersebut. Agar mereka dapat berkembang serta hasil karyanya dapat digunakan sebagai daya Tarik dan produk yang bisa di jual

#### 7. Pelatihan Kuliner

Dalam upaya peningkatan SDM masyarakat, kami mengadakan pelatihan kuliner. Kalau tidak salah sudah dilakukan 2 kali. Yang pertama dengan waktu 1 hari pelatihnya 2 chef dari rumah makan prambanan pada tahun 2015, pelatihan tersebut diikuti oleh 6 ibu-ibu dasa wisma. Dalam pelatihan tersebut agendanya membuat kripik salak, wedang salak dan manisan salak. Adapun pelatihan pada 2018 dilakukan 2 kali di Desa Wisata Gabungan, pelatihan yang dilakukan dengan menggali potensi lokal yaitu seperti

tiwol, gaplek, sego megono dan mangut lele. Pelatihnya dari desa Wisata Ngemplak mas selain menambah skill ini juga salah satu bentuk penggalihan USP (Unik Seling produk) mas, yang nantinya berguna untuk menambah daya Tarik wisata. Dalam pelatihan, diikuti ibu-ibu dari 2 dasa wisma yang ada di desa ini mas. Dalam pelatihan, kami mendapat bantuan dari pak RT mas pengumuman dan mengumpulkan masyarakat dari dua RT. Pelatihan tersebut dilaksanakan di desa gabungan diikuti 15 ibu-ibu dari dua dasa wisma.

#### 8. Pelatihan Kepemanduan Wisata

Pelatihan ini memiliki tujuan meningkatkan skill pemandu lokal dalam setiap kegiatan wisata. Pelatihan pertama pertama dilakukan pada tahun 2012. Pelatihandilakukan dengan bekerjasama dengan Dinas Sosial. Saat itu pelatihannya adalah kepemanduan outbon yang dilakukan di pendopo desa Gabungan mas. Di hadiri oleh kurang lebih 15 anggota pengelola Dewiga mas.

P. apakah ada pelatihan lainya dalam kepemanduan ini pak ?

N. ada mas, yaitu pada 2015 mas, itu pelatihan *Outbon* lagi. Itu yang mengadakan dari kami sendiri. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan diikuti oleh 17 anggota karang taruna. Untuk pelatihnya dari anggota pengelola Dewiga mas, tidak dari luar. Pelatihan itu dilakukan di Pendopo desa Gabungan. Ada lagi tahun 2017. Kami bekerjasama dengan DINSPAR Kabupaten Sleman. Dalam kegiatan itu diikuti pengelola pengelola Dewiga karang taruna. Dilakukan di pendopo diikuti 20 orang, dari karang taruna 15 orang dan dari pengelola Dewiga 5 orang. Terahir kami mengadakan pelatihan kepemanduan pada 2018 mas diikuti oleh karang taruna berjumlah 6 orang, dilakukan di desa wisata Nggarongan. Pelatihan tersebut, para pemuda-pemudi difokuskan pada pelatiah *outbon*. kegiatan itu berlangsung 2 hari

P. Apa alasanya pak pentingnya pelatihan kepemanduan ini?

N. Kami memilih pemuda karena kami ingin pemuda itu selesai sekolah bias mendapat pekerjaan di kampung halamannya. Tidak perlu merantau jauh-jauh, Serta pemuda lah yang paling cepat beradaptasi di banding para masyarakat tua.

#### 9. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Program ini adalah berbentuk pemberitahuan kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah menjadi hal bermanfaat. Sosialisasi kami lakukan di forum-forum masyarakat untuk memberitahukan bahwa pentingnya kebersihan dalam suatu desa wisata. Kami juga kerjasama dengan DINSPAR untuk membantu sosialisasi tentang pemanfaatan sampah yang dilakukan di pendopo. Sosialisasi tersebut menekankan pengelolaan sampah menjadi suatu produk yang memiliki daya guna. Seperti halnya plastik yang dibuat menjadi bunga dan botol dijadikan fas bunga dan pemanfaatan menjadi pupuk.

P. jadi, alasan untuk sosialisasi ini apa pak?

N. Kami, sebagai masyarakat yang sadar wisata, selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam setiap aktifitas kemasyarakatan mas. Kami sadar jika kami sendiri tidak akan sukses wisata pedesaan ini mas. Kami butuh masyarakat untuk saling menjaga lingkungan agar wisatawan berkunjung dapat merasa nyaman

#### 10. Pelatihan menejerial Pengelola Dewiga,

Pelatihan menejerial dilakukan pada 2014, pelatihan ini guna meningkatkan SDM dari pengelola. Dengan harapan adanya peningkatan kualitas dalam penengelolaan desa wisata ini. Pelatihan ini kami mengundang DINSPAR Sleman sebagai pemateri. Dalam pelatihan ini berisi tentang cara pengelolaan wisata yang baik. Terutama dalam memenejemen aktifitas wisata. Serta menggali segala potensi masyarakat. Juga tentang pelayanan seperti menerima tamu dan memandu wisata dalam hal ini penekanan pada etika pelayanan, pengelolaan dana, dan pengelolaan destinasi. P. Alasan diadakan

N. Kebanyakan di desa Nggabugan baik pengelola ataupun masyarakatnya pendidikanya rendah. Dengan begitu kami pengelola Dewiga berinisiatif mengadakan pelatihan ini. meningkatnya pengetahuan dalam hal pengelolaan.

#### 11. Seminar Pengemasan Produk Potensi Pedesaan

Kegiatan ini sudah kami lakukan pada 2014 dan 2020. Dalam kegiatan ini berisikan penyampaian wawasan tentang pengelolaan potensi desa wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Seperti, kebudayaan dan kepercayaan bahkan symbol-simbol yang memiliki makna. Pada tahun 2014 itu dilaksanakan di sekretariat mas. Selanjutnya dibidang ini kami melakukan lagi di sekretariat desayaitu memberikan wawasan pengelolaan konten media sosial dalam melakukan pemasaran.

P. Apakah ada lagi pak?

N. Iya ada mas

Iya mas masih ada. yaitu seminar terkait penawaran melalui brousur. Kegiatan itu kalau tidak salah dilakukan pada tahun 2013. Dalam kegiatan itu mas pesertanya 23 orang dari pemuda-pemudi karang taruna sama pengelola desa, kegiatan itu dilakukan di pendopo Desa Wisata Gabugan mas. Pada tahun 2020 Juga ada mas, pada tahun 2020 itu diikuti oleh 5 desa wisata yang ada di Sleman mas, kala itu kami mengirim 10 orang yang berasal dari karang taruna sama dari pengelola Dewiga mas. Seminar itu dilakukan Hotel Mutiara Persada. Dalam pelatihan itu ditekankan pada negosiasi penawaran wisata kepada calon wisatawan. Nah disini mas, kenapa kami melibatkankelompok karang taruna. Kok tidak kelompok lain, karena dalam seminar atau materinya ada penekanan digital juga mas disini. Dalam kegiatan ini pengelola Dewiga menjalin kerja sama dengan DINSPAR kabupaten sleman. Kerja sama dalam program tersebut terbentuk ketika rapat rutin pengelola desa wisata yang dilakukan 1 bulan sekali oleh DINSPAR.



## 12. Loka karya

Kegiatan ini adalah berbentuk seminar, menjelaskan tentang solusi yang baik dalam suatu pengelolaan wisata pedesaan dan meningkatkan kualitas yang berkelanjutan. Lokakarya ini merupakan program pengelola Dewiga dan DINSPAR, kegiatan ini sudah sering dilakukan mas, biasanya dilakukan di luar desa dan kami biasanya mengirim 6 orang mas.

Kegiatan berisi tentang perawatan kebersihan desa, dan perawatan fasilitas wisata serta penataan wajah dusun yang harus disesuaikan dengan budaya masyarakat. Semua harus disesuaikan dengan fokus desa wisata. Selain itu juga membahas tentang cara mempromosikan, mengembangkan produk wisata yang ada. juga itu dalam kegiatan ini juga memiliki penekanan pada manajemen pengelolaanya dari segala lini dan kelompok – kelompok yang ada harus diikuti sertakan.

P. bagaimana kerjasama yang dilakukan dan apa manfaat yang diperoleh?

N. Kami bekerja sama dengan kedinasan dan juga pemerintah desa mas. Kerja sama ini sudah terbangun bahkan sebelum kami menjadi Pengelola dewiga. Nah dalam kerjasama ini kami mendapat manfaat Pelatihan dan peneri. Selain itu Dinspar juga membantu dana sebesar 145 juta itu pada 2017 untuk pembangunan fisik. Pada 2020 kami juga dapat bantuan 500 ribu untuk perawatan lingkungan, itu dari BUMDES Dono Lestari. Pada 2019 kami mendapat dana dari pemerintah desa. Dana tersebut diambilkan dari ADD (Anggaran Dana Desa) sebesar 26 juta dana tersebut kami gunakan untuk kebutuhan pelatihan. Di tahun sebelumnya yaitu 2012 kami mendapat bantuan PNPM mas, sebesar 50 dan 75 juta tahun 2012. Saat ini selain dengan pemerintah kami juga bekerja sama dengan Universitas yang ada di jogja seperti ISI (Institut Seni Indonesia) dan UNY (Universitas Negeri Yogyakarta). Mahasiswa UNY beberapa kali kesini mas penelitian dan juga program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selain itu untuk mahasiswa ISI biasanya ikut serta karawitan, menjadi pelatih muda-mudi karangtaruna. Oh iya mas baru – baru ini mahasiswa UAJY jugak mas. Lagi

masang master plan. Adapun kerjasama lainnya yaitu dengan universitas UGM. Kerja sama tersebut bentuknya penelitian mahasiswa dan juga KKN mas.

P. Bagaimana upaya pengelola Dewiga dalam pengembangan desa melalui promosi?

N. yang kami kembangkan disini sistemnya mas. Yang dulu promosi menggunakan mulut ke mulut sekarang sudah melalui media seperti instagram, WA, FB, dan website serta twetter.

P. Kedua promosi itu bagaimana pak?

N. Baik mas akan saya jelaskan rincinya. Ini lebih ke pengembangan promosi mas.

N. Anggotanya pengelola Dewiga mayoritas usianya 40 tahun keatas. Jadi kami kurang bisa menggunakan media sosial. Apalagi *website*. Di desa Gabungan ini banyak pemuda-pemudi yang nganggur pada masa itu. Lulus kuliah sebagian dari mereka pergi ke kota. Nah, kami menggandeng pemuda-pemudi itu untuk mengoprasikan baik media ataupun website. Mereka lebih cepat beradaptasi.

P. Terus bagaimana pak tentang infrastruktur akomodasi yang ada dan cara pengadaanya?

N. Untuk fasilitas akomodasi yang ada itu kami lumayan banyak mas Seperti

#### 1. Penginapan / Homestay

Untuk wisatawan, kami menyediakan Home stay berjumlah 60 rumah dengan kapasitas 200 orang. Home stay itu milik masyarakat desa dengan konsep konsep interaktif. Jadi tidak ada ruang-ruang kgusus selain kamar yang disediakan. Dengan begitu, maka pemilik home stay akan ngobrol dengan wisatawan secara aktif.

P. Apakah ada yang lain pak terkait pengembangan infrastruktur, Fasilitas, akomodasi?

N. Ada mas jadi setelah dapat bantuan uang dari dinas beberapa uang kami gunakan untuk pengembangan fasilitas yaitu penerangan jalan, pengadaan mushola dan toilet. hasilnya dapat kami katakana program tersebut sukses, sudah tidak ada lagi jalan yang

jelek mas, serta renofasi gapura, serta tidak ada lagi jalan yang masih gelap. Setelah itu kami sediakan tong sampah plastic, yang sekarang mas dapat lihat banyak di pinggiringgir jalan gabugan. Yang jaraknya mungkin 20 meteran mas. Selain itu kami juga menambah reparasi alat musik citer, rebab, kendang dua. Selain itu pada kelompok pemilik home stay kami berikan spray, sarung bantal, sapu, ember, tempat sandal dan sepatu serta papan nama. Serta penyediaan 2 pendopo, kami juga melakukan perawatan seperti pengecatan ulang dan penambahan kursi dan lukisan. Kami juga sediakan penyediaan lahan parkir yang terletak di dekat pendopo, lahan parkir tersebut berkapasitas 5/6 bus besar. Kami juga bersama masyarakat juga membuat dan memasang peta informasi bagi wisatawan, yang letaknya di sekretariat pengelola Dewiga dan di pos kamling. Pokoknya kami berusaha menyediakan sesuatu yang mempermudah jalanya wisatawan.

P. oh iya pak ada berapa paket wisata pak dan bagaimana pengadaanya?

N. oh disini ada 2 paket mas, yang pertama paket *fullday*, dan yang kedua paket *Live in*. nanti mas bisa baca di brousur untuk lebih rincinya.

P. iya pak, lantas pengadaanya bagaimana pak?

N. jadi pada 2008 kita kami sudah menyediakan paket wisata masawalnya Cuma 3 aktivitas tanpa menginap serta mendapat 1 kali makan. Yah gimana ya mas, soalnya pada saat itu homestay kami masih kurang mas. Terus buat tenaga yang masak juga kurang, masih banyak masyarakat yang sibuk mengerjakan pekerjaan inti mereka yaitu bertani, mereka belum bisa membagi waktu. Lantas ketika kita sudah merasa mampu, kesadaran masyarakat juga sudah meningkat. Disitu ibu-ibu sudah mulai bisa membagi waktu dan home stay juga sudah bertambah. Pada tahun 2012 kami pengelola melakukan penambahan paket. Nanti untuk paket-paketnya mas bisa lihat di brousur saja. Untuk pengadaanya kami menjalin bekerjasama dengan Karangtaruna Prabundaru. Hal itu dikarenakan, pengoprasian komputer dalam hal desain yang

dimiliki oleh pemuda-pemudi karang taruna. Selain itu mereka juga lebih paham terkait tampilan brousur yang menarik perhatian calon konsumen.

Topik : Upaya Pengelola Dewiga Dalam Pengembangan Desa Wisata Gabungan di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY.

Narasumber : Kirti Untoro (Pak Dukuh)

Tanggal : 28 Oktober 2021

Pewawancara : Bayu Kurnia Angga

P. Pak, saya mahasiswa dari UAJY yang pada hari Kamis lalu menghubungi bapak. Saya di arahkan oleh pak puji untuk menjadikan bapak nara sumber.

N. Baik mas

P. Mungkin langsung kita mulai saja pak. Oh iya pak pengelola dewiga ini kan pernah mendapat bantuan dana PNPM, dana PNPM itu apa ya pak?

N. Setau saya ya mas, dana PNPM itu dari pemerintah, itu program dari pusat mas. Sepeti PNPM itu adalah usaha pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan usaha untuk memandirikan masyarakat di pedesaan. PNPM yang kami terima adalah PNPM mandiri mandiri Pariwisata mas. Pelaksanaanya itu lewat pemberdayaan masyarakat, untuk meningkatkan kapasitas para pemangku kepentingan dan pemberian Bantuan Desa Wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan kewisataan desa wisata. Untuk bantuan itu mas di tujukkan kepada Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) yang ada di desa wisata untuk menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi juga kemandirian masyarakat dalam hal kewisataan desa.

P. Untuk dapat bantuanya apakah ada yang perlu dilakukan pak?

N. Nah disini masyarakat harus mengirimkan surat mas, sebagai permohonan agar dapat dana PNPM gtersebut. Surat itu di tujukan pada Menteri Kebudayaan dan Pariwisata dan harus melampirkan didalamnya profil desa wisata. Surat tersebut nantinya dikirim melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi. Perwujudan dari pengembangan masyarakat dalam PNPM Pariwisata dilakukan melalui penyaluran Bantuan Desa Wisata kepada kelompok masyarakat yang berperan sebagai pengelola desa wisata. Bantuan Desa.

Nanti kalau sudah mas, nanti aka nada proses Sosialisasi Pemangku Kepentingan, Tahap Pendampingan, Pencairan Bantuan Desa Wisata, Pelaksanaan Kegiatan PNPM Pariwisata, Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan.

P. Untuk pencairan dananya bagaimana pak?

N. Untuk pencairan dananya itu lewat kelompok Rekening bank LKM yaitu pengelola dewiga ini mas.

Topik : Upaya Pengelola Dewiga Dalam Pengembangan Desa Wisata  
Gabungan di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY.

Narasumber : Rajimen (Petani salak)

Tanggal : 30 Oktober 2021

Lokasi : Kebun Salak

Pewawancara : Bayu Kurnia Angga

P. Selamat siang pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ingin ngobrol sebentar pak

N. Iya mas bisa

P. Ini kebun bapak?

N. Iya mas

P. Oh iya pak, denger-dengar disini ada wisata salak ya pak?

N. Iya mas, kebun saya juga beberapa kali di pakai mas. Biasanya sebelumnya dari pengelola meminta izin 1 minggu sebelum kedatangan wisata. Untuk meminjam lahan.

P. Biasanya kalau ada wisatawan itu mereka dating rombongan atau gmana pak?

N. Iya mas, biasanya di pandu oleh pemuda karang taruna juga pengelola kadang ikut. Saya juga kadang diajak mas, agar saya menerangkan budidaya salak yang ada di kebun saya.

P. Manfaatnya apa yang bapak terima dari kegiatan itu?

N. Ya kadang mereka sebelum pulang juga beli salak mas kalau emang dikebun ada yang matang. Jadi kadang-kadang kami pulang dari kebun sudah bawa uang, meskipun ya paling laku 2/3 kg mas. Selain itu kami dari pengelola juga dapat amplop berisi 25 ribu mas.

P. Apakah semua kelompok yang ada disini selalu dapat amplop pak?

N. Setau saya iya mas. Kalau kelompok tani padi yang di sewa lahanya itu agak beda mas, mereka selain amplop. Mereka juga dapat manfaat membajak sawah gratis tanpa harus membayar tukang traktornya mas.

### Data Dokumen Dari Desa

#### 1. Kondisi Demografi

##### a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

#### 1. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk adalah total keseluruhan jumlah penduduk pada suatu daerah dan dalam waktu tertentu. Dusun Gabugan berdasarkan Data profil Dusun Gabugan 2020 memiliki jumlah penduduk 644 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 187 KK. Jumlah penduduk laki-laki adalah 305 jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah 339 jiwa.

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni, kepadatan penduduk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Kepadatan Penduduk =  $\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$

*Luas Wilayah*

Kepadatan penduduk Dusun Gabugan adalah:

Kepadatan Penduduk =  $\frac{644 \text{ jiwa}}{64 \text{ ha}}$

*64 ha*

Kepadatan Penduduk =  $\frac{644 \text{ jiwa}}{0,64 \text{ km}^2}$

*0,64 km<sup>2</sup>*

= 1006 jiwa/km<sup>2</sup>

Hasil perhitungan kepadatan penduduk, maka dapat diketahui bahwa Dusun Gabugan memiliki kepadatan penduduk 1006 jiwa/km<sup>2</sup>, dapat diketahui bahwa setiap satu kilometer persegi luas wilayah Dusun Gabugan dihuni oleh 1006 jiwa.

#### a. Komposisi Penduduk

##### 1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin Dusun Gabugan berdasarkan Data Profil Dusun Gabugan Tahun 2020 sebagai berikut:

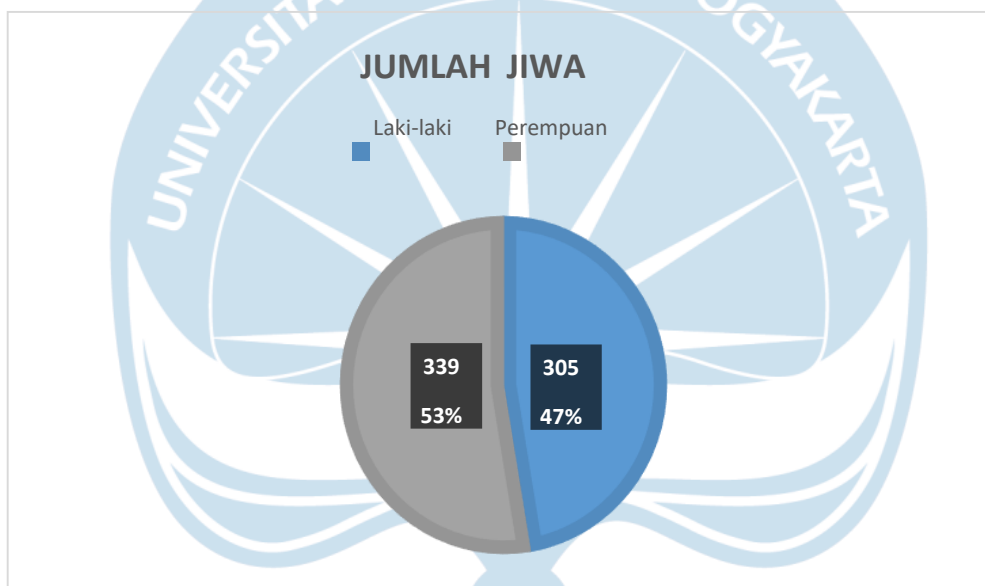


Diagram 1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dusun Gabugan Tahun 2020

Rasio jenis kelamin dirumuskan sebagai berikut:



$SR = \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}$

$\frac{\text{Jumlah penduduk perempuan}}$

x 100 Rasio jenis kelamin penduduk Dusun Gabungan adalah: Rasio jenis kelamin penduduk Dusun Gabungan adalah

$SR = \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}$

$\frac{\text{Jumlah penduduk perempuan}}$

$SR = \frac{305}{339} \times 100$

$\frac{305}{339} \times 100$

SR = 89,97 dibulatkan menjadi 90

- 2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) penduduk Dusun Gabungan sebesar 90. Artinya setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 90 jiwa penduduk laki-laki. Penduduk perempuan di Dusun Gabungan lebih banyak dari penduduk laki-laki**
- Komposisi Penduduk Menurut Umur**

Komposisi penduduk menurut umur di Dusun Gabungan sebagai berikut:

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktif

No.	Golongan Umur	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	0 – 14	132	20,5
2.	15-64	447	69,5
3.	≥ 65	65	10
Jumlah		644	100

Sumber: Data Profil Dusun Gabungan Tahun 2020

Data pada Tabel 6 dapat digunakan untuk mengetahui besarnya Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*). Rasio ketergantungan adalah angka yang

menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif dengan banyaknya penduduk produktif (Adioetomo dan Samosir, 2010: 30). Rumus yang digunakan yaitu:

$$DR = \frac{\Sigma \text{ penduduk belum produktif} + \Sigma \text{ penduduk tidak produktif}}{\Sigma \text{ penduduk produktif}} \times 100$$

$\Sigma$  penduduk produktif Rasio ketergantungan penduduk Dusun Gabugan adalah

$$DR = \frac{\Sigma \text{ penduduk belum produktif} + \Sigma \text{ penduduk tidak produktif}}{\Sigma \text{ penduduk produktif}} \times 100$$

$$DR = \frac{\Sigma \text{ penduduk usia } 0-14 + \Sigma \text{ penduduk usia } >65}{\Sigma \text{ penduduk usia } 15-64} \times 100$$

$$DR = \frac{132 + 65}{447} \times 100$$

$$= 44$$

DR = 44 Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio ketergantungan penduduk Dusun Gabugan sebesar 44. Artinya setiap 100 orang penduduk kelompok umur produktif harus menanggung beban 44 jiwa penduduk kelompok umur non produktif.

### 3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	11	1,9
2.	Belum Tamat SD	66	11,3
3.	Tamat SD	49	8,4

4.	Tamat SMP	74	12,7
5.	Tamat SMA	280	48
6.	Tamat Diploma	28	4,8
7	Tamat Sarjana	75	12,9
	Jumlah	583	100

Sumber: Data Profil Dusun Gabungan Tahun 2020 Hasil Olah Penulis

### 1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel 8. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

N0	Sektor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Petani	75	22,79
2.	Pedagang	3	0,91
3.	Buruh	14	4,25
4.	Wiraswasta	51	15,5
5.	Karyawan	109	33,13
6.	PNS	45	13,7
7.	TNI/Polri	7	2,12
8.	Pensiunan	25	7,59
	Jumlah	329	100

Sumber: Data Profil Dusun Gabungan Tahun 2020

## DESA WISATA GABUGAN



“ Desa Wisata Gabugan menggunakan logo *Daun Salak* karena memiliki filosofi, tanaman salak sebagai payung kehidupan dan kesejahteraan bagi masyarakat Gabugan, selain tanaman padi dan palawija. Walaupun terjadi pergantian musim, pohon salak masih tetap bisa memberikan harapan dan bisa dijadikan sebagai tambatan ekonomi masyarakat “.

### 1. Profil

Desa Wisata Gabugan (DEWIGA) adalah sebuah wisata pedesaan yang terletak di Kec. Turi Kab. Sleman dibawah kaki gunung merapi dengan nuansa kehidupan masyarakat desa yang masih kental menjunjung nilai tradisi masyarakat Jawa.

Berusaha memberikan suasana rekreasi yang berbeda dari wisata pada umumnya, sehingga pengunjung benar-benar merasakan kehidupan di alam pedesaan yang nyaman, sejuk, panorama alam pegunungan dan berbaur dengan kegiatan masyarakat sehari-hari. Dengan mengedepankan konsep Wisata Edukasi Desa Wisata Gabugan ingin memberikan kesan dan pesan bahwa

rekreasi juga bisa dijadikan wahana belajar dan pembelajaran budaya dan tradisi bagi masyarakat pada umumnya dan wisatawan pada khususnya.

## 2. Fasilitas

### ➤ Joglo dan Pendopo

Bangunan dengan arsitektur Jawa berbentuk Joglo dan Sinom, memiliki daya tampung masing-masing 100 dan 200 orang. Bangunan tersebut sering digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat dapat juga digunakan sebagai tempat meeting, pertemuan keluarga, gathering perusahaan, hajatan maupun acara-acara yang lain.

### ➤ Home Stay (Penginapan)

Sebagai alternatif akomodasi saat liburan disediakan home stay secara *live in* berbaur langsung dengan penduduk desa. Memiliki daya tampung 100 – 300 orang dengan 50 rumah sebagai homestay yang tersedia.

### ➤ Perkebunan Salak

Merupakan wahana belajar bagi pengunjung untuk lebih mengenal jenis salak dan cara budidayanya. Salak Gading Ayu merupakan salak varietas lokal asli Desa Wisata Gabungan yang merupakan salak berwarna kuning emas, berbau lebih harum dari salak pondoh dan dahulu digunakan sebagai buah pisowanan/persembahan bagi raja.

### ➤ Pertanian

Kegiatan ini sangat cocok sebagai wisata studi, dimana pengunjung akan berkenalan langsung dengan alam untuk mempelajari tata cara bercocok tanam mulai dari pembenihan, pengolahan lahan, pemanfaatan lahan, perawatan sampai dengan pemetikan hasil pertanian atau panen.

### ➤ Perikanan

Kegiatan ini sangat pas bagi anda yang jenuh dengan aktifitas sehari-hari. Disediakan wahana untuk memancing, menangkap ikan, dan menikmati hasil tangkapan adalah paket yang kami tawarkan.

### ➤ Peternakan

Mengenalkan kepada tamu wisata mengenai kegiatan peternakan dan memotivasi jiwa wirausaha dengan beternak puyuh, disini akan diperkenalkan mulai dari pembibitan, pemeliharaan, pemasaran dan pemanfaat limbah ternak.

➤ Kesenian dan Ketrampilan

Berbagai kesenian dan ketrampilan yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa sampai sekarang yaitu karawitan, jathilan, dolanan anak, membatik, janur dan handy craft (kerajinan tangan dari flanel serta pemanfaatan limbah plastik dan salak). Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan pengrajin untuk mempelajari berbagai kegiatan tersebut.

➤ Tracking atau Lintas Desa

Dengan keadaan geografis pedesaan yang khas, wisatawan diajak untuk menikmati suasana alam pedesaan dengan dipandu oleh pemandu lokal menelusuri rute perkampungan, areal persawahan, kebun, dan sungai dengan durasi ± 1 sampai 1,5 jam.

➤ Kuliner (Makanan dan Minuman Tradisional)

Selain menyuguhkan berbagai macam makanan tradisional thiwul, slondok, mangut lele, sego megono dan berbagai olahan salak diantaranya dodol salak, keripik salak, manisan salak, dan wedang salak/wedang embuh, wisatawan diajak untuk ikut serta mengikuti cara pembuatan makanan tersebut.

➤ Budaya Tradisi

Masyarakat Gabugan masih menjunjung tinggi adat tradisi para leluhurnya dengan berbagai kegiatan yang masih tetap dilestarikan.

- Merti bumi ( tahun sekali)
- Kenduri (hari-hari besar)
- Nyadran (bulan ruwah)
- Wiwit (memulai panen)
- Mitoni atau Tingkeban (7 bulan kehamilan pertama)

- Selapanan (bayi usia 35 hari)
- Midodareni (Malam pernikahan)
- Tahlilan

➤ Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tersedia taman bacaan masyarakat (Perpustakaan), pendidikan anak usia dini (PAUD) dan posyandu bagi balita setiap bulan

**DATA DESA WISATA WISATA GABUGAN**

Nama Kelompok	DESA WISATA GABUGAN (DEWIGA)
Alamat	DUSUN GABUGAN, DESA DONOKERTO, KECAMATAN TURI, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kontak Person	SUJATMIKO TRI ATMOJO; HERU DAMARJATI; PUJI SUPRIYANTO
Nomer Telepon/HP	081328856252 ; 085668682838 ; 087771756433
Waktu Pembentukan	19 DESEMBER 2004

**KEPENGURUSAN KELOMPOK DESA WISATA**

Penasehat	SUTIRTO
Ketua I	SUJATMIKO TRI ATMOJO
Ketua II	HERU DAMARJATI
Sekretaris	1. PUJI SUPRIYANTO

	2. INDRA SAKTI ADI PRADANA
Bendahara	1. JOKO SUPONO 2. HERRY SETIAWAN
Seksi-seksi	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. AGUS NURDIYANTO</li> <li>2. HENDRA SUKMANA</li> <li>3. YULI ASTANTO</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• HUMAS DAN PROMOSI</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IRFAN YUDHI KUSINDARTO</li> <li>2. ANGGORO WIGUNO</li> <li>3. AVAN DIOVANI PUTRA</li> <li>4. DINDA JULI PERLAMBAANG</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• KONSUMSI</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KUSTINAH</li> <li>2. NANI MUTOYAH</li> <li>3. TUMIYATUN</li> <li>4. HJ. KARTINI</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• AKOMODASI</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ANGGIT WAHYU</li> <li>2. SETYO PERMONO</li> <li>3. ERVIN KRISNANTO</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• KESENIAN</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PUTRI ASTUTI</li> <li>2. ENDAH DWI KURNIAWATI</li> <li>3. TITAN NUR HANDARU</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• DOKUMENTASI</li> </ul>	



<ul style="list-style-type: none"> <li>• KEAMANAN</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GALIH SETIAWAN</li> <li>2. SEPTIAN BAYU SAPUTRO</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PRASETYO WIBOWO</li> <li>2. LINMAS</li> </ol>
--	---

### KEGIATAN-KEGIATAN UNTUK Mendukung KEPARIWISATAAN DI DESA WISATA GABUGAN

1. Penyuluhan dan Sosialisasi yang sudah dilakukan Desa wisata kepada Masyarakat

No.	NAMA KEGIATAN	PHOTO
1.	PELATIHAN PEMBUATAN SOUVENIR	
2.	PELATIHAN KULINER	
3.	PELATIHAN KEPEMANDUAN PARIWISATA	

4.	SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT	
5.	PELATIHAN PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA PENGELOLA DESA WISATA	

2. Diskusi sebagai salah satu media interaksi Kelompok Desa Wisata dengan masyarakat

No.	NAMA KEGIATAN	
1.	MUSYAWARAH INTERNAL (Jumat Kliwon)	
2.	MUSYAWARAH DENGAN LEMBAGA DUSUN	
3.	LAPORAN DAN EVALUASI PENGELOLA DESA WISATA	


3. Kompetensi yang sudah dilakukan sebagai salah satu aktivitas Kelompok Desa Wisata

No	NAMA KEGIATAN	PHOTO
1.	SEMINAR PENGEMASAN PRODUK WISATA BERBASIS POTENSI PEDESAAN	 <p>A certificate with a decorative border. The text reads: 'SERTIFIKAT', 'Sertifikat ini diberikan kepada PUJIR SUPRIYANTO Sebagai PESERTA Atas partisipasinya dalam SEMINAR PENGEMASAN PRODUK WISATA BERBASIS POTENSI PEDESAAN', 'Vigakarita, 23 Oktober 2008', and is signed by 'G. Epoko Purwaggoro Koordinator Wilayah'.</p>
2.	LOKAKARYA “MENINGKATKAN KUALITAS DAYA TARIK POTENSI WISATA DAN PENGELOLAANNYA”	 <p>A certificate with a decorative border. The text reads: 'SERTIFIKAT', 'Pujir Supriyanto', 'Sebagai Peserta', and 'Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Potensi Wisata dan Pengelolannya'. It is dated 'Vigakarita, 23 September 2008' and signed by 'G. Epoko Purwaggoro Koordinator Wilayah'.</p>
3.	PELATIHAN PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DESA WISATA	 <p>A certificate with a decorative border. The text reads: 'SERTIFIKAT', 'Pujir Supriyanto', 'Sebagai Peserta', and 'PELATIHAN PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DESA WISATA'. It is dated 'Vigakarita, 23 September 2008' and signed by 'G. Epoko Purwaggoro Koordinator Wilayah'.</p>

4. Percontohan yang sudah dilakukan Desa Wisata sebagai wujud kebersamaan di Masyarakat

No.	NAMA KEGIATAN	PHOTO
1.	GOTONG ROYONG RUTIN PEMELIHARAAN LINGKUNGAN	
2.	PELESTARIAN BUDAYA LOKAL	





3.	MENGANGKAT DAN MENGAKOMODASI POTENSI LOKAL	
4.	PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DUSUN	
5.	PEMBERDAYAAN DASA WISMA	

No.	NAMA KEGIATAN	PHOTO
1.	PENYEDIAAN HOMESTAY UNTUK PENGINAPAN	

2.	PENYEDIAAN WAHANA TRACKING / LINTAS DESA	
3.	MENGANGKAT PRODUK ASLI SEBAGAI ICON DESA WISATA	

5. Penerapan nilai-nilai Sapta Pesona yang sudah dilakukan

No.	NAMA KEGIATAN	PHOTO
1.	SISKAMLING TERPADU	
2.	RAMBU-RAMBU LINGKUNGAN	
3.	PEMASANGAN TEMPAT SAMPAH DAN PENGELOLAAN SAMPAH	

4.	PENYEDIAAN PERLENGKAPAN KEGIATAN WISATA	 
5.	PENATAAN WAJAH DUSUN SEBAGAI PENDUKUNG KEPARIWISATAAN	
6.	PENYEDIAAN LAHAN PARKIR DAN PENERANGAN JALAN	 

7. **PEMBERIAN PENGHARGAAN  
KEPADA TAMU WISATA  
YANG BERKUN JUNG**



Peta dusun



Papan petunjuk



Joglo/pendopo



Halaman belakang joglo





Toilet



Mushola



brousur



brousur



















